

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MAN 3 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Oleh

Sriani
NIM 180101030

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MAN 3 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh
Sriani
NIM 180101030

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022

HALAMAN LOGO



PERSETUJUAN PEMBIMBING

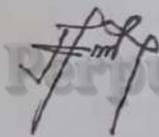
Skripsi oleh: Sriani, NIM: 180101030 dengan judul Penelitian "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2023", telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

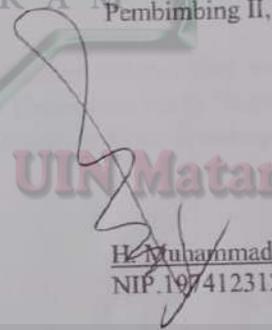
30/05/2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Abdul Quddus, M.A.
NIP.197811112005011009



H. Muhammad Taisir, M.Ag.
NIP.197412312000501101

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 31 - 05 - 2022

Hal: Uji Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK)

di Mataram

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Sriani

NIM : 180101030

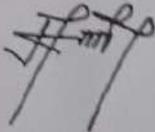
Jurusan/Prodi : PAI

Judul : Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat di *munaqasyah*-kan.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing I,


Dr. Abdul Quddus, M.A.
NIP.19781112005011009

Pembimbing II,


H. Muhammad Taisir, M.Ag.
NIP.197412312000501101

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sriani, NIM: 180101030 dengan judul "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan PAI FTK UIN Mataram pada tanggal 6 Juni 2022.

Dewan Penguji

Dr. Abdul Quddus, MA
(Ketua Sidang/Pcm. I)

H. Muhammad Taisir, M.Ag
(Sekretaris Sidang/Pcm. II)

Fathurrahman M.Ag
(Penguji I)

Erlan Muliandi, M.Pd.I
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan ~~Fakultas~~ Farbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.H.I

NIP. 197612312005011006

MOTTO

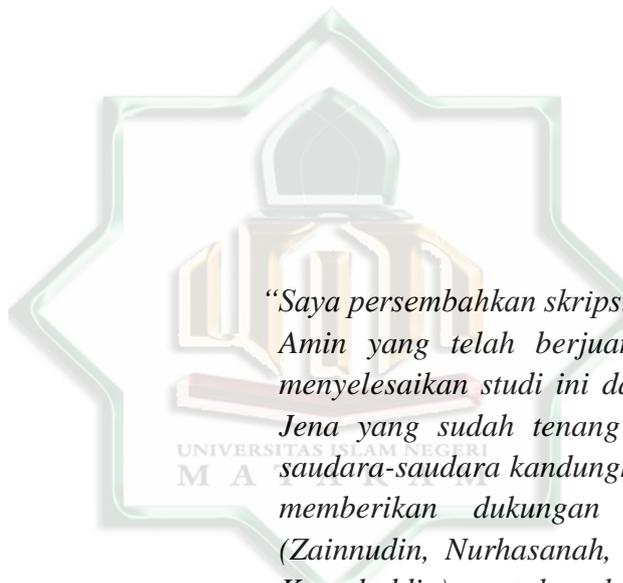
لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya, “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Risalah Press, 2014), hlm. 670.

PERSEMBAHAN



“Saya persembahkan skripsi ini untuk Bapakku M. Amin yang telah berjuang hingga saya bisa menyelesaikan studi ini dan alm. Ibuku tercinta Jena yang sudah tenang di Surga-Nya, untuk saudara-saudara kandungku tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan materi (Zainnudin, Nurhasanah, Mardiana, Rusdianto, Kamaluddin), untuk sahabatku Robitha yang selalu menemani saya dalam berproses, untuk dosen-dosenku, serta almamater tercinta UIN Mataram.”

KATA PEGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Abdul Quddus, M.A. selaku pembimbing I dan H. Muhammad Taisir, M.Ag. selaku pembimbing II sekaligus ketua prodi yang telah memberikan bimbingan, koreksi mendetail, dan motivasi secara terus-menerus tanpa bosan.
2. Dr. Jumarim, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Prof. Dr. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Para dosen dan staf Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Lalu Mufti Sadri, M.A. selaku kepala MAN 3 Kota Mataram yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
6. Semua guru dan staf tata usaha MAN 3 Kota Mataram yang telah membantu selama proses penelitian.
7. Semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan doa maupun bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan dari berbagai pihak yang tersebut mendapatkan balasan dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin. .

Mataram, 24 Maret 2022

Penulis,

Sriani



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	9
1. Ruang Lingkup Penelitian	9
2. Setting Penelitian	9
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka teori	14
1. Pengertian Problematika	14
2. Pembinaan Akhlak	14
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	41
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Kota Mataram	41
2. Visi, Misi dan tujuan MAN 3 Kota Mataram	42
3. Struktur Organisasi MAN 3 Kota Mataram	43
4. Keadaan Guru MAN 3 Kota Mataram	45
5. Keadaan Siswa MAN 3 Kota Mataram	46
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	47
B. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Mataram	48
1. Pembinaan Akhlak Formal	49
a. Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	49
2. Pembinaan Akhlak NonFormal	51
a. Melalui Kegiatan Imtaq	51

C. Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3	
Kota Mataram	56
1. Rendahnya Kualitas Input Siswa	56
2. Minimnya Kerja Sama Pihak Sekolah Dengan Orang Tua	58
3. Kurangnya Sarana dan Prasarana	60

BAB III PEMBAHASAN..... 62

A. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3	
Kota Mataram.....	62
1. Pembinaan Akhlak Secara Formal	62
a. Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	62
2. Pembinaan Akhlak Secara NonFormal	65
a. Melalui Kegiatan Imtaq	65
b. Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha	67
B. Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3	
Kota Mataram.....	69
1. Rendahnya Kualitas Input Siswa	69
2. Minimnya Kerja Sama Pihak Sekolah Dengan Orang Tua	71
3. Kurangnya Sarana dan Prasarana	73

BAB IV PENUTUP 75

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Daftar Nama-Nama Guru MAN 3 Kota Mataram
- Table 2.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa MAN 3 Kota Mataram
- Tabel 2.3 Daftar Sarana dan Prasarana MAN 3 Kota Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Mataram UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian Bakesbangpol Provinsi NTB
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian di MAN 3 Kota Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK DI MAN 3 KOTA MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh

Sriani

NIM 180101030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa-siswi MAN 3 Kota Mataram, adapun rumusan masalah: *pertama*, bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram, *kedua*, bagaimana problematika dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data yang maksimal dan dapat dipercaya melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, dan siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai wadah pendidikan bagi anak, MAN 3 Kota Mataram berupaya untuk memberikan pembinaan akhlak kepada para siswanya dengan menerapkan pembinaan akhlak secara formal yaitu melalui mata pelajaran aqidah akhlak, dan pembinaan akhlak nonformal yaitu melalui kegiatan imtaq dan pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Selain itu juga menerapkan metode keteladanan guru.

Problematika yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram diantaranya adalah rendahnya kualitas input siswa, minimnya kerja sama pihak sekolah dengan orang tua siswa, dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya MAN 3 Kota Mataram dan semua pihak yang membutuhkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Kata Kunci: problematika, pembinaan akhlak, siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan seorang kepada orang lain dalam rangka mewujudkan proses belajar dan pembelajaran sehingga dapat membantu menemukan jati dirinya, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian terhadap dirinya, kecerdasan, akhlak yang mulia dan memiliki keterampilan yang dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan mampu menjadikan generasi muda sebagai generasi unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan nasional tidak jauh berbeda dengan pendidikan Islam yang merupakan suatu proses pembentukan dan perkembangan budaya manusia

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 51.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

yang sumber dan berpedoman dari ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-

pembentukan kepribadian berdasarkan ukuran-ukuran Islam.⁴ Tujuan akhir yang hendak dicapai dari sebuah pendidikan yaitu untuk membentuk akhlak mulia dan keimanan/ketakwaan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 102 yang berbunyi: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَوْ تَمُوتُونَ وَإِن تَمُوتُونَ

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim." (Q.S Ali-Imran/3: 102).⁵

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut dijelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan yakni menjadi manusia beriman serta bertakwa kepada sang pencipta, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya serta tetap dalam Islam sampai menghadap Allah Swt. karena pendidikan sejatinya mampu membentuk manusia menjadi manusia terbaik.⁶

Pendidikan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akhlak bagi siswa berkat pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembinaan akhlak ini harus dilakukan sejak dini. Sekolah sebagai salah satu tempat pembinaan akhlak siswa, didorong untuk mempersiapkan siswa menjadi orang-orang yang berakhlak mulia. Pembinaan akhlak disekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mempersiapkan tempat bergaul

⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 28.

⁵ QS ali Imran [3]: 102.

⁶ Dhian Wahana Putra, "Nilai Pendidikan Karakter Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 102104 Pada Kurikulum Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hlm. 10.

anak dengan teman sebaya yang steril dari perbuatan-perbuatan tercela. Selain itu, pembinaan akhlak dapat juga dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak

yang memuat materi-materi untuk mengarahkan siswa pada sikap terpuji dan menjauhi segala sikap tercela.

Demi terwujudnya tujuan pendidikan yang bernuansa keagamaan, maka dengan itu kementerian agama menetapkan adanya pendidikan agama Islam yang terdiri dari empat aspek pembelajaran meliputi fikih, aqidah akhlak, alqur'an hadist dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada semua jalur pendidikan formal, baik sekolah negeri maupun swasta. Adanya pendidikan agama pada semua pendidikan formal diharapkan berfungsi membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak terpuji, maka dibutuhkan guru yang tidak hanya sekedar mampu memberikan pengajaran terkait materi akhlak saja, melainkan harus menjadi teladan bagi siswa di sekolah.

Terdapat tiga aspek kemampuan yang menjadi target yaitu kemampuan aspek pengetahuan yang bertujuan pada orientasi kemampuan berpikir mencakup kemampuan intelektual, aspek sikap, dan aspek keterampilan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik.⁷ Keseimbangan antara tiga aspek itu tersebut, sangat memerlukan perhatian yang maksimal, baik itu dari guru maupun pihak terkait di sekolah, maupun lembaga-lembaga pendidikan. siswa dibina dan dididik tidak hanya sekedar mampu menguasai materi sehingga menjadi seorang siswa yang cerdas, akan tetapi sekaligus memiliki kepekaan

⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 93-95.

social, akhlak dan religious yang bagus, sehingga siswa lahir sebagai generasi yang religius. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang memiliki nuansa religious tersebut maka pemerintah menetapkan adanya pendidikan agama pada semua jalur pendidikan formal, baik sekolah negeri ataupun swasta. Contohnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, ditinjau dari aspek kognitif para guru diharapkan dapat menghantarkan siswa memiliki kecerdasan agar memahami tentang akhlak karimah, dan mereka dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari aspek afektif, siswa dapat menjadikan ajaran agama sebagai pilihan yang paling benar dalam bertindak, dan yang terakhir dari aspek psikomotorik siswa diharapkan mampu berperilaku dan mengamalkan ajaran agama sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari_hari.

Pembinaan akhlak dapat diartikan membentuk kepribadian yang dalam proses pembinaan dipengaruhi oleh keluarga, sekolah serta masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam membentuk akhlak siswa sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang mantap. Pada umumnya siswa sangat mengindahkan sosok guru yang mempunyai sikap-sikap ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah, penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, memiliki berbagai metode mengajar, serta mampu membuat kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan dalam istilah lain belajar sambil bermain.

Pembinaan akhlak siswa perlu dilakukan sejak dini mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, karena akhlak merupakan, karena akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan akhlak yang baik maka kehidupan seseorang akan terarah. Berbagai bentuk pembinaan akhlak

gencar dilaksanakan baik dilingkungan formal maupun non formal. Namun pada kenyataannya masih banyak pelanggaran terhadap etika moral yang terjadi terutama didunia pendidikan. hal tersebut dapat dilihat dilihat dalam berbagai pemberitaan di media sosial maupun media massa dan bahkan dilingkungan sekitar kita. Seperti contoh kasus yang terjadi di Manado, seorang siswa menikam gurunya puluhan kali hingga tewas hanya karena sakit hati lantaran ditegur untuk tidak merokok. Hal tersebut merupakan salah satu contoh kasus yang menandakan terjadinya kemerosotan moral pelajar Indonesia.⁸

Degradasi moral pada anak sekolah mengindikasikan bahwa pelajaran akidah akhlak yang disampaikan di sekolah belum membuahkan hasil yang optimal. Selain itu lingkungan pergaulan siswa turut mempengaruhi kepribadian siswa yang masih tergolong remaja. Karena seperti yang disampaikan Yunahar Ilyas “pada dasarnya manusia adalah baik secara fitrah dan berubah karena pengaruh lingkungan mereka.”⁹

Secara psikologi, faktor yang mengakibatkan siswa melakukan hal menyimpang tidak hanya karena faktor lingkungan, akan tetapi juga dipengaruhi dengan terjadinya perubahan pada diri remaja. Siswa yang duduk dibangku SMP/SMA dapat dikategorikan kepada remaja yang sedang mengalami masa transisi. Masa transisi maksudnya adalah masa dimana seseorang mulai merasakan perubahan an dari kanak-kanak menuju dewasa

⁸ Michael Hangga Wismabrata, “Fakta Guru Tewas Ditikam Usai Tegur Siswa yang Merokok di Sekolah, Diduga Kesal hingga Pelaku Kabur”, dalam <https://amp.kompas.com/regional/read/2019/10/22/07050091/fakta-guru-tewas-ditikam-usai-tegursiswa-yang-merokok-di-sekolah-diduga>, diakses tanggal 23 Januari 2021, pukul 23.10.

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2014), hlm. 205.

yakni dari usia 11 hingga 20 tahun.¹⁰ Dalam hal ini mereka perlu mendapatkan pembinaan secara totalitas, baik dari aspek intelektual, moralitas dan spiritual agar mereka memiliki akhlak terpuji.

Bila uraian diatas dikaitkan dengan kondisi MAN 3 Kota Mataram, maka dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak memang telah terlaksana akan tetapi pada saat peneliti melakukan observasi awal di sekolah ditemukan masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap etika moral. Problem-problem tersebut diantaranya masih masih ada beberapa siswa yang bolos sekolah, bermain *handphone* saat jam pelajaran, mencotek saat ujian, meninggalkan salat, tidak menghargai guru, *bulliying*, merokok, berkata kotor, bahkan ada siswa yang membuat salah satu guru PPL menangis.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak mengalami problematika baik dari aspek kebijakan sekolah yang tidak ditegakkan secara maksimal, aspek guru, aspek siswa maupun yang lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2021/2022?

¹⁰ Rini Nurul Badariah, *Belajar Berketuhanan*, (Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2011), hlm. 43.

¹¹ *Observasi*, Lingkungan MAN 3 Kota Mataram, 10 September-25 Oktober 2021.

2. Bagaimana problematika pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Untuk mengetahui problematika pembinaan akhlak di MAN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2021/2022.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi terkait dengan problematika pembinaan akhlak di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram.

2) Manfaat Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para guru dalam membina akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram.

3) Manfaat Bagi Keluarga

Sebagai bahan serta masukan bagi orang tua dalam mendidik anak yang baik sehingga tercipta akhlak dan budi pekerti yang baik pada diri anak.

4) Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi siswa agar siswa dapat memahami betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan dan betapa buruknya akibat dari pelanggaran terhadap akhlak.

5) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dibidang yang bersangkutan dengan akhlak.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang dari fokus penelitian, maka peneliti memfokuskan pada problematika pembinaan akhlak yakni persoalan yang muncul pada proses pembinaan akhlak sehingga menyebabkan pembinaan akhlak tidak maksimal sehingga pada akhirnya tujuan dari pembinaan tidak tercapai. Problem-problem tersebut bisa muncul dari pihak guru, sekolah bahkan dari siswanya. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 3 Kota Mataram.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 3 Kota Mataram. Peneliti memilih MAN 3 Kota Mataram sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan, antara lain lokasinya yang strategis serta dekat dengan tempat tinggal peneliti. Selain itu, MAN 3 Kota Mataram merupakan sekolah negeri keagamaan yang seharusnya menjadi wadah pembinaan akhlak yang maksimal, namun disatu sisi pembinaan akhlak masih kurang maksimal dan akhlak anak-anak disana meskipun tidak secara keseluruhan banyak yang mencerminkan perilaku yang menyimpang.

E. Telaah Pustaka

1. Abdul Manap Harahap yang berjudul “*Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsimpuan*”, dalam skripsinya Abdul Manap Harahap menyimpulkan bahwa problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa dikarenakan guru tersebut belum bisa menguasai keadaan siswa baik fisik maupun psikis dan juga belum menemukan metode yang cocok dalam membina akhlak siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika pembinaan perilaku siswa adalah dengan melakukan kunjungan kepada orangtua siswa agar lebih memperhatikan anak-anaknya.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Manap Harahap, yaitu sama-sama meneliti tentang problematika pembinaan akhlak siswa. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus permasalahan yang diteliti, dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Manap Harahap

¹² Abdul Manap Harahap, “Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsimpuan”, (*Skripsi*, FTIK Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2021).

memfokuskan pada problematika serta upaya guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada problematika dalam pembinaan akhlak siswa secara keseluruhan baik dari aturan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, guru, hingga para siswa. Selain itu perbedaannya juga terletak pada teknik pengumpulan data, dalam penelitian yang dilakukan Abdul Manap Harahap menggunakan dua teknik yaitu observasi dan wawancara, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Skripsi, Seni Mellani yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 Studi Kasus Di SDN Bengkulu Selatan*”, dalam skripsinya Seni Mellani menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa pada masa pandemic *Covid-19* berjalan dengan cukup baik walupun tidak semaksimal sebelum pandemi terjadi. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi *Covid19* dilakukan oleh semua pihak yang ada di sekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Adapaun metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama pandemic *Covid-19* ialah dengan metode pembiasaan, keteladanan, hukuman dan nasehat.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Seni Mellani yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang akan diteliti, dalam penelitian yang dilakukan oleh Seni Mellani pokok pembahasannya terkait perencanaan

¹³ Seni Melasni, “Pembinaan Akhlak Siswa di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* Studi Kasus di SDN 58 Bengkulu Selatan”, (*Skripsi*, FITK Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021).

serta pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama pandemi *Covid-19*, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan rumusan masalahnya adalah tentang bentuk pembinaan akhlak serta problematika yang dihadapi dalam pembinaan akhlak. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek atau informan penelitian, dalam penelitian yang dilakukan Seni Mellani yang menjadi sumber informan adalah guru yang terlibat dalam pembinaan akhlak dan juga siswa kelas V, sedangkan penelitian yang saya lakukan yang menjadi sumber informan adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling dan siswa.

3. Skripsi, Muhaimin yang berjudul “*Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”, dalam skripsinya Muhaimin menyimpulkan bahwa remaja masjid di kelurahan Paccinongang melakukan pembinaan yang hamper sama yakni berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak pada remajayang dilaksanakan melalui program kerja yang dapat membantu dalam membentuk akhlak yang baik. Adapun programram kerja tersebut diantaranya adalah pengajian rutin, pembacaan tahlil dan yasinan, belajar tajwid Al-Qur’an, kerja bakti, kajian, pembagian takjil dan bakti sosial, mempringati hari besar agama Islam.¹⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin adalah sama-sama meneliti pembinaan akhlak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian, dalam skripsi yang dilakukan Muhaimin ruang lingkup dibatasi

¹⁴ Muhaimin, “Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, (*Skripsi*, FITK Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019).

pada peran remaja masjid dalam melakukan pembinaan akhlak remaja, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan ruang lingkupnya lebih kepada permasalahan yang muncul pada proses pembinaan akhlak sehingga menyebabkan pembinaan akhlak tidak maksimal dan pada akhirnya tujuan dari pembinaan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Skripsi, Nopri Anti yang berjudul “*Problematika Pembinaan Akhlak Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Mandili Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal*” dalam skripsinya Nopri Anti menyimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam melakukan pembinaan akhlak para santri belum berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku santri dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nopri Anti adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok pembahsan, adapaun yang diteliti oleh Nopri Anti pokok pembahasannya yaitu problematika pembinaan akhlak beserta upaya dalam mengatasinya, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada problematika pembinaannya. Perbedaan selanjutnya yang sangat jelas terlihat adalah pada lokasi penelitian.

Dari keempat penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik dan memfokuskan penelitiannya terhadap problematika pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram.

¹⁵ Nopri Anti, “*Problematika Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mandili Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal*”, (*Skripsi*, FITK UIN Padangsidempuan, 2011).

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata problem berarti masalah atau persoalan, sedangkan kata problematika yaitu yang masih menimbulkan masalah, masalah belum dapat diselesaikan. istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yakni “*problematic*” yang berarti persoalan atau masalah.¹⁶

Definisi lain dari kata problematika adalah terjadinya kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu persoalan yang harus dipecahkan.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan permasalahan, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata bina atau membina berarti membangun dan menyempurnakan. Fahmi Idrus menjelaskan bahwa pembinaan adalah proses, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, kegiatan yang

¹⁶ Jhon M. Echols dan Hasan Shaddily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 440.

¹⁷ Shandy Juniantoro, *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 797.

dilakukan berdaya guna dan berhasil dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik. Jika berbicara mengenai pembinaan akhlak tentunya memiliki arah tujuan yang jelas karena hal tersebut merupakan penentu keberhasilan suatu terget pendidikan. Adapun tujuan utama dalam pembinaan akhlak adalah membentuk pribadi manusia agar berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, yakni jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.¹⁸

b. Dasar Pembinaan Akhlak

1) Al-Qur'an

Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahan: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.¹⁹ 2) Hadist

(Diriwayatkan Tirmidzi), Rasulullah Saw bersabda: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ

إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا

Terjemahan: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya itu ialah siapa yang baik budi pekertinya”.²⁰

c. Urgensi Pembinaan Akhlak

¹⁸ Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 188.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Risalah Press, 2014), hlm. 670.

²⁰ Syaikh Musthafa al-Adawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 10.

Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak merupakan prioritas utama, khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Bagi masyarakat Islam, orientasi pendidikan bukanlah semata-mata mengisi otaknya dengan segala macam disiplin ilmu, akan tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka agar terbiasa dengan kesopanan, keikhlasan dan kejujuran. Islam sangat mementingkan pendidikan akhlak, dan akhlak merupakan salah satu ajaran Islam yang sangat penting.

Pembinaan akhlak sangat penting bagi siswa, terutama siswa yang masih berusia remaja, karena sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat dalam buku Saifullah, bahwa masa remaja adalah masa yang rentan terjadinya kemerosotan moral.²¹ Beliau juga mengungkapkan bahwa waktu luang merupakan boomerang bagi para remaja, dan hal tersebut akan terjadi apabila kita tidak dapat memanfaatkan waktu luang untuk kebaikan. Remaja mudah bosan dan jenuh karena emosinya belum stabil, ditambah lagi dengan beban pelajaran di sekolah yang membuat mereka lebih sering memanfaatkan waktu luangnya untuk bersenang-senang atau mencari hiburan. Permasalahannya adalah kegiatan yang mereka gunakan untuk bersenang-senang itu adalah hal yang sia-sia. Contohnya adalah

kebiasaan nongkrong, bermain game, keluyuran di pusat perbelanjaan, tawuran dan sebagainya.

²¹ Saifullah, *Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Zakiah Daradjat* (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hlm. 69-70.

Pembinaan akhlak juga sangat penting karena krisis akhlak saat ini, yang juga disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (di rumah, di sekolah, dan di luar rumah), karena itu, dewasa ini banyak komentar terhadap pelaksanaan pendidikan nilai yang dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda bangsa menjadi warga negara yang lebih baik. Keterpurukan bangsa dan negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga krisis akhlak. Oleh karena itu, perekonomian bangsa menjadi ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajarela. Seperti perkelahian, perusakan, pemerkosaan, minum minuman keras, dan bahkan pembunuhan. Keadaan seperti itu, terutama krisis akhlak terjadi karena kesalahan dunia pendidikan atau kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsanya.²²

Kesimpulannya pembinaan akhlak sangat diperlukan, supaya tujuan umum pendidikan untuk menyiapkan generasi bangsa yang berakhlak mulia dapat tercapai maksimal. Dalam hal ini penerapan budaya sekolah islami menjadi salah satu solusi dalam pembinaan akhlak siswa.

d. Objek Pembinaan Akhlak

²² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam diantaranya: 1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan segala tingkah laku terpuji yang tidak bertentangan dengan hukum syara'. Adapun yang termasuk akhlak mahmudah diantaranya adalah: pemaaf (*al-afwuh*), benar (*ash-siddiq*), memelihara kesucian diri (*al-ifafah*), tolong menolong (*at-ta'awun*), persaudaraan (*al-ikha'*), selalu cenderung kepada kebaikan (*as-salihah*), dan masih banyak sikap-sikap baik lainnya.²³

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah merupakan segala tingkah laku tercelah atau akhlak buruk yang bertentangan dengan ajaran Islam. Contoh akhlak mazmumah diantaranya adalah *al-ghadab* (pemarah), *alghibah* (pengumpat), *al-hasad* (dengki), *al-istikbar* (sombong), *alkizb* (dusta).²⁴

e. Subjek Pembinaan Akhlak

Dalam proses pembinaan akhlak siswa tentu diperlukan peran-peran pendukung demi terwujudnya akhlak peserta didik yang mulia, diantaranya adalah:²⁵

1) Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses serta produk

²³ Rohana, "Urgensi Akhlak Seorang Pendidik", *Jurnal Bidayah*, Vol. 9, No. 2, Desember 2018, hlm. 3.

²⁴ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 69.

²⁵ Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji)", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14 No. 1 tahun 2014, hlm. 10.

pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang memegang tanggung jawab paling besar terhadap segala hal yang berkaitan dengan sekolah. Kepala sekolah juga memiliki peran penting sebagai penentu pembiasaan beragama dan berbudi pekerti warga sekolah.

Pembinaan akhlak dan berbudi pekerti luhur sangatlah penting dilakukan terhadap perkembangan peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, hal tersebut haruslah senantiasa diterapkan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sekolah menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang berperan dalam proses pembentukan akhlak. Dalam hal ini selain selain guru peran pemimpin dalam sekolah sangatlah penting untuk menerapkan pembiasaan dalam hal pembinaan akhlak siswa.

2) Guru

Guru merupakan figur manusia yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan. Guru memiliki peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik, dalam artian seorang guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan saja kepada para peserta didik, akan tetapi ada hal yang lebih dari itu yakni membina sikap dan keterampilan mereka. Untuk membina akhlak siswa, guru khususnya guru bidang studi keagamaan memiliki peranan penting dalam membahas tentang pembinaan sikap yaitu terkait aqidah dan akhlakul karimah.²⁶

f. Metode Pembinaan Akhlak

Adapun beberapa metode yang biasa diterapkan oleh guru dalam membina akhlak siswa diantaranya:

1) Metode Keteladanan

Metode ini merupakan metode yang efektif dalam membina akhlak siswa. Metode keteladanan ialah mencerminkan perbuatan terpuji bagi peserta didik berharap agar dapat mengikuti perbuatan terpuji tersebut.²⁶

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu menjadi biasa hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Metode ini menjadi

salah satu metode yang relevan untuk membina akhlak siswa.²⁷

Melalui metode ini para siswa diharapkan dapat membiasakan dirinya menjadi pribadi yang berkelakuan baik.²⁸ Terdapat

beberapa hal yang hendaknya diperhatikan oleh guru ketika akan menerapkan metode pembiasaan diantaranya:

- a) Tidak terlambat untuk memulai metode pembiasaan
- b) Pembiasaan dilakukan secara konsisten
- c) Pembiasaan pada mulanya mekanistik hendaklah seiring berjalanya waktu menjadi dorongan dari hati siswa itu sendiri.²⁹

3) Metode nasehat

Metode nasihat merupakan metode pembinaan akhlak yang penting diterapkan untuk menggugah perasaan para siswa. Nasehat

²⁶ Arif Ganda Nugroho dkk, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Penerbit Insani, 2021), hlm. 21.

²⁷ Asep Ahmad Sukandar dan Muhammad Hori, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Cendikia Press, 2020), hlm. 175.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 22.

²⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 90

ialah memerintahkan atau menganjurkan atau melarang yang dibarengi dengan motivasi maupun ancaman.³⁰

4) Metode Kisah

Metode kisah sangat dianjurkan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Melalui metode kisah ini, siswa diharapkan dapat meneladani segala perilaku terpuji dari tokoh kisah tersebut.³¹

5) Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan merupakan metode yang biasa digunakan untuk membentuk perilaku terpuji peserta didik. Metode ini sering ditemukan dalam Al-qur'an dan Hadist. Pembentukan akhlak mellaui metode ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman mendalam terhadap segala sesuatu yang sulit untuk dicerna oleh nalar peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan.³²

g. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak terbagi menjadi dua yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler:

1) Intrakulikuler Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu cakupan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Salah satu dampak positif dari pembelajaran aqidah akhlak yaitu bertujuan menumbuhkan keyakinan yang kuat terhadap Islam serta menyiapkan, memberi pemahaman, membiasakan serta mengamalkan nilai-nilai moral

³⁰ *Ibid.*, hlm. 23.

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

yang baik berdasar pada agama Islam. Aqidah akhlak diarahkan untuk menekankan penanaman moral dan etika Islam serta menjadi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perlu adanya pembelajaran khususnya bidang aqidah akhlak.³³

2) Ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk membangun pribadi pada siswa melalui sarana diskusi kelompok, kajian tentang permasalahan yang dihadapi siswa, membantu pengembangan potensi peserta didik yang diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidik.³⁴

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut antara lain:

a) Rohani Islam (ROHIS)

ROHIS merupakan salah satu kegiatan kerohanian dalam rangka menambah wawasan pengetahuan religi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata dalam proses pendidikan akhlak di lingkungan sekolah, melalui kegiatan ini dapat membantu mencegah krisis moral serta budaya liberal yang berkembang di kalangan pelajar. Kegiatan ROHIS juga dinilai efektif dalam membentengi serta meminimalisir kenakalan remaja seperti tawuran, narkoba, dan krisis moral.³⁵

b) Iman dan Taqwa (IMTAQ)

³³ Kutsiyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 1.

³⁴ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Islam*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2016), hlm. 3.

³⁵ Lindung Ratwiawan, *Hujan Itu Selalu Melukiskan Rindu*, (Banten: CV. Poetry Publisher, 2020) hlm. 125-127.

Imtaq adalah bentukan dari dua kata yakni iman dan taqwa. Iman berasal dari kata *yu'minu-fahuwamu'min*. menurut ulama makna *al-iman* berarti *at-tasbdiq* atau membenarkan.

Al-iman menurut syari'ah berarti membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW. Iman berarti percaya. Percaya berarti yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Sedangkan taqwa berasal dari kata *waqaa-yaqiiwiqaayatan-waqan*, yang berarti memelihara, menjaga. Kata taqwa berasal dari kata *ittaqa*, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah terhadap Allah dengan penuh kesabaran dan pengabdian, baik itu terhadap perintah maupun larangan Allah. Sementara taqwa juga mengandung dua pengertian yaitu: kepatuhan manusia terhadap aturan-aturan Allah dan berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Kepatuhan manusia terhadap syariat Allah dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya. kedua pengertian tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Pengertian program imtaq adalah deskripsi iman dan taqwa di atas hanyalah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah

³⁶ Iwan Fitriani dan Abdullah Saumi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa", *Jurnal el-midad Jurusan PGMI*, Vol. 10, No.2, 2018, hlm. 80.

terbinanya hubungan vertical di samping secara manusiawi dan sosial. Maka sebuah konsep pendidikan atau pembinaan yang

dilandasi keimanan dan ketaqwaan, bukan hanya menghasilkan output yang memiliki tanggung jawab sosial (pribadi, masyarakat dan bangsa) namun juga memiliki tanggung jawab moral (kepada Tuhan).³⁷

c) Senyum, Salam, Sapa (3S)

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana para siswa diwajibkan untuk menerapkan senyum, sapa, salam dan berbudaya akhlakul karimah. Melalui kegiatan ini siswa diajarkan untuk beretika baik, belajar untuk melayani tamu dengan baik ketika berkunjung ke sekolah.³⁸ Sehingga melalui program ini dapat menjadi wadah penanaman nilai-nilai moral yang bersifat esensial yang mana pengarahannya sudah terkonsep dengan baik oleh masing-masing guru ataupun pihak sekolah.³⁹

h. Problematika Pembinaan Akhlak

Siswa merupakan generasi muda yang menjadi sumber insani bagi pembangunan nasional, oleh sebab itu pula maka pembinaan perlu dilakukan dengan mengadakan usaha-usaha pencegahan pelanggaran

³⁷ *Ibid*, hlm. 90.

³⁸ Fahrudin, *Became an Excellent Principal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 222.

³⁹ Lucky Yunitasari, "Strategi Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembudayaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) di SMA Negeri Tulungagung, *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 41.

norma-norma agama dan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi usaha pembinaan akhlak siswa diantaranya:

1) Faktor Internal

a) Naluri atau Bakat

Perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh bakat atau fitrah atau naluri. Naluri adalah tabiat seseorang yang dibawa sejak lahir sehingga merupakan pembawaan. Tabiat seseorang tentunya berbeda-beda, diantara mereka ada yang tanggap dan tidak tanggap, ada yang mudah dan sulit untuk diatur ada yang baik dan ada yang buruk, dan ada juga yang berada diantara tengahnya. Apabila tabiat tersebut diacuhkan dan tidak dibina maka dia akan tumbuh dan berkembang mengikuti tabiatnya sehingga kondisi tersebut tidak akan berubah.⁴⁰

b) Keturunan (hereditas)

Keturunan merupakan salah satu faktor pembentukan akhlak seseorang. Sifat-sifat keturunan merupakan sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucu).⁴¹

c) Tingkat Usia

Pengaruh antara tingkatan usia dengan pembentukan akhlak tampaknya tidak dapat diabaikan. Pada tingkatan usia anak-anak mereka akan lebih mudah dalam menerima sugesti.

⁴⁰ Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", *Jurnal Suhuf*, Vol. 28, No. 1, Mei 2016, hlm. 98.

⁴¹ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2015), hlm. 40.

Hal tersebut berbanding terbalik ketika mereka sudah beranjak dewasa, karna pada tingkatan tersebut mereka akan lebih kritis dalam berpikir dalam melakukan sesuatu.⁴²

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga, khususnya orang tua memiliki tanggung jawab dalam perkembangan akhlak anak-anaknya.⁴³ Tingkah laku serta pola hidup anggota keluarga akan menjadi contoh untuk anggota keluarga lainnya. Misalnya, ibu dan bapak sebagai orang tua, harus optimal dalam menempatkan dirinya sebagai contoh bagi anak-anaknya, baik itu dari perkataan, pakaian, maupun tingkah laku.

b) Sekolah

Sekolah merupakan salah satu wadah pembinaan akhlak yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu guru dan sarana prasarana di sekolah/madrasah tersebut, diantaranya:

(1) Guru

Guru merupakan salah satu penggerak pembinaan akhlak melalui pendidikan, dikarenakan secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya memikul dan menerima sebagian besar tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua para siswa. Persoalan ini menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru, karena

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 306.

⁴³ Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", *Jurnal Suhuf*, Vol. 28, No. 1, Mei 2016, hlm. 100.

tidak sembarangan orang dapat menjabat sebagai seorang guru.⁴⁴ Pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab guru agama saja, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru bidang studi. Adanya kerjasama guru agama dengan guru bidang studi lainnya maka pembinaan akhlak di sekolah akan terlaksana dengan baik.

(2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar, baik di kelas maupun diluar kelas.⁴⁵ Begitu pun dalam pembinaan akhlak memerlukan sarana dan prasarana pendukung seperti masjid/musholla, sarana pendukung ibadah (misalnya: tempat wudhu, kamar mandi, mimbar, mukena), alat peraga praktek ibadah, ruang kelas yang nyaman dan memadai.⁴⁶

c) Lingkungan

Lingkungan ialah suatu hal yang melindungi tubuh yang hidup dalam konteks akhlak ini tentunya yang dimaksud adalah manusia.⁴⁷ Masalah lingkungan sosial ini erat kaitannya dengan tingkah laku seseorang, apabila seseorang berada dalam lingkungan yang baik maka besar kemungkinan orang tersebut akan bertingkah laku baik juga, akan tetapi jika

⁴⁴ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 39.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 18.

⁴⁶ Haris Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*, (Jawa Barat, CV. Adanu Abitama, 2020), hlm. 91.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 100.

seseorang berada dalam lingkungan yang buruk maka besar kemungkinan orang tersebut akan bertingkah laku buruk.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.⁴⁸ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif atau penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, atau tindakan yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada.⁴⁹

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data serta menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.⁵⁰

Adapun prosedur peneliti sebelum melakukan penelitian diawali dengan observasi awal, menyusun proposal, setelah proposal diterima selanjutnya peneliti membuat izin penelitian untuk terjun ke lapangan dengan tujuan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁴⁹ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2005), hlm. 6.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 292.

memperoleh data-data baik dengan menggunakan metode observasi, wawancara maupun dokumentasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di MAN 3 Kota Mataram, di Jalan Guntur Raya, Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Lalu Mufti Sadri, M.A. selaku kepala MAN 3 Kota Mataram.
- b. Ibu Sri Hastuti Apriana, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 3 Kota Mataram.
- c. Amanah, S.Kom.i. selaku guru bimbingan konseling di MAN 3 Kota Mataram.
- d. Siswa
 - 1) Ketua OSIM MAN 3 Kota Mataram bernama Lalu Nawang J.
 - 2) Siswa atas nama Febri dan Hariyadi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga acara, diantaranya:

- a. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah salah satu metode utama dalam sebuah penelitian. Terutama dalam penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Observasi ialah suatu alat yang

digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.⁵¹ Dalam pelaksanaan kegiatan observasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, adapun teknik observasi yang dapat di gunakan peneliti dalam kegiatan ini ialah sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan ialah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut serta mengambil suatu bagian yang ada pada kehidupan suatu objek yang diteliti. Observer harus ikut serta layaknya anggota kelompok yang akan di observasi.⁵²

2) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan ialah suatu jenis observasi yang di mana peneliti dengan objek atau orang yang di observasi berkedudukan secara terpisah. Observasi dalam bentuk ini peneliti tidak terlibat atau tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan kelompok yang diamatinya.⁵³

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi nonpartisipan, dalam jenis observasi ini peneliti hanya sebatas sebagai seorang pengamat terhadap suatu gejala-gejala atau peristiwa yang menjadi topik dalam penelitian

⁵¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 70.

⁵² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 175-176.

⁵³ A. Muri Yusuf, *Metode...*, hlm. 384.

tersebut. Adapun data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi antara lain:

- a) Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di kelas
 - b) Kegiatan pembinaan akhlak di luar kelas
 - c) Perilaku siswa dalam kesehariannya di sekolah.
- b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu.⁵⁴ “Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*).”⁵⁵

Secara garis besar, teknik wawancara dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁶

Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis lengkap dengan jawabannya.⁵⁸

Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah di susun lengkap dan sistematis melainkan menggunakan pedoman wawancara

yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai persoalan yang akan ditanyakan dan digali secara garis besar.

⁵⁴ Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.198

⁵⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2010), hlm. 34.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 115.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara bebas (tidak berstruktur), karena wawancara ini bersifat lowes dan terbuka yang memungkinkan kata dalam setiap pertanyaan yang diajukan dapat diubah ketika melakukan wawancara dengan rumusan kata-kata yang disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara. Metode jenis ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang ingin diperoleh dari pendapat responden.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data jenis ini merupakan teknik yang tidak langsung ditujukan kepada objek yang diteliti, tetapi dalam bentuk dokumen. Dokumen ialah catatan mengenai suatu peristiwa dan informasi yang telah berlalu, bisa saja dalam bentuk tulisan, karya-karya dari seseorang yang menomental, dan juga dalam bentuk foto maupun gambar.⁵⁷ Melalui teknik dokumentasi peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih relevan dengan penelitian ini, karena metode ini sebagai pelengkap dan penguatan bukti data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan demikian dokumentasi ini ialah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh semua data terkait gambaran keadaan MAN 3 Kota

Mataram.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, yang dikutip oleh Ahmad Rijali Yang dimaksud dengan analisis data ialah:

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 82.

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵⁸

Adapun makna analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.⁵⁹ Selain itu, analisis data kualitatif dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik analisis data yang telah dijelaskan oleh Miles d

Perpustakaan UIN Mataram

an Huberman ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan reduksi adalah proses penyederhanaan,

⁵⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Al Hadharah, Vol. 17. Nomor 33, Januari 2018, hlm. 84.

⁵⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 176.

mengklasifikasikan, serta mentransformasikan data yang masih mentah berupa catatan tertulis maupun secara lisan yang telah di kumpulkan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Ketika data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memilah dan memilah data serta informasi yang menjadi pokok dan fokus penelitian yang dapat mempertajam gambaran tentang hasil yang telah di peroleh.⁶⁰

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini, maka penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang yang telah dipahami tersebut.⁶¹

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

⁶⁰ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 11-12.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 249.

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya, akan tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan dapat di dukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid, serta ketika peneliti turun kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, kesimpulan tersebut masih bersifat konsisten atau tetap, maka kesimpulan yang dipaparkan bersifat kredibel atau dapat di percaya.⁶²

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validasi data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada di lapangan, apakah penjelasan yang diberikan di lapangan mempunyai kesesuaian dengan yang sebenarnya yang ada atau terjadi.

a. Meningkatkan Ketekunan

Kegiatan meningkatkan ketekunan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, meningkatkan ketekunan ini diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi suatu data yang akurat dan sistematis mengenai suatu objek yang diteliti.⁶³

b. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas data dapat diartikan sebagai teknik untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya:

1) Triangulasi Sumber

⁶² *Ibid.*, hlm. 252.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 272.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁴

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya data yang diperoleh melalui metode wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.⁶⁷

3) Triangulasi Waktu

Terkait waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar sehingga dalam memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶⁵

Adapun Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dengan melakukan observasi terhadap kenyataan yang sebenarnya di lapangan.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi dalam suatu penelitian merupakan hal yang cukup penting dan dibutuhkan untuk mendukung

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 274.

⁶⁷ *Ibid*.

⁶⁵ *Ibid*.

kredibilitas data, karena referensi merupakan alat pendukung untuk membuktikan keabsahan dan validnya data yang diperoleh peneliti.⁶⁶

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah pemahaman, karena penelitian ini bersifat ilmiah yang dilakukan secara sistematis, oleh sebab itu di perlukannya suatu gambaran singkat mengenai isi dari penelitian ini yang dapat di rumuskan dalam sistematika pembahasan, Adapun yang di maksud dengan sistematika pembahasan ini yaitu rangkaian pembahasan proposal ini dengan pola sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II: Paparan Data dan Temuan

Pada bab ini diungkapkan seluruh data dan temuan. Dalam hal ini peneliti memaparkan tentang temuan data di MAN 3 Kota Mataram yang meliputi temuan umum dan temuan khusus di lokasi penelitian.

3. BAB III: Pembahasan

Pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian berupa, Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022.

4. BAB IV: Penutup

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 280.

Pada bab ini berkaitan tentang kesimpulan dari pembahasan dan juga saran atas konsep yang telah ditentukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Kota Mataram

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Mataram berlokasi di jalan Geguntur Raya No. 13 Lingkar Selatan, kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Sebelum terbentuk menjadi MAN 3 Kota Mataram, berawal dari statusnya sebagai madrasah swasta, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Barokah As-Syafi'iyah Mataram yang diketuai oleh H. Muhammad Syukri, salah seorang tokoh agama dan tokoh pendidikan di Mataram.

Ide dasar didirikannya madrasah ini oleh pengurus yayasan saat itu dikarenakan keprihatinan dan kepedulian terhadap kondisi sosial, budaya dan lingkungan sekitar, terutama dalam pembinaan dan pendidikan agama. Selain itu juga didasari oleh niat membantu para siswa lulusan SMP/MTs di wilayah sekitar agar tidak putus sekolah dan dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan menengah setingkat madrasah Aliyah.

Setelah 13 tahun berstatus sebagai Madrasah Aliyah (MA) swasta dengan hanya memiliki jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), maka pada tahun 2018 melalui keputusan Menteri Agama Nomor 731 Tahun 2018, MA Al-Barokah As-Syafi'iyah ditetapkan dan bertransformasi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Mataram kemudian pada tahun pelajaran 2019/2020 membuka tambahan jurusan Matematika Ilmu Alam (MIA).

MAN 3 Kota Mataram hadir menjadi sebuah lembaga penyelenggara pendidikan umum berciri khas agama dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada setiap warga, khususnya masyarakat di Kota Mataram.⁶⁷

Sampai saat ini sudah ada beberapa orang yang tergolong menjadi pemimpin MAN 3 Kota Mataram, yang pertama memimpin adalah bapak Lalu Sirajul Hadi, S.Ag., M.Pd., (2019-2021), dan yang sekarang memimpin adalah bapak Lalu Mufti Sadri, M.A., (2021-Sekarang).

2. Visi, Misi MAN 3 Kota Mataram

Sebagai sekolah agama negeri, sekolah ini tentu memiliki visi, misi dan tujuan, diantaranya sebagai berikut:

Visi : Tewujudnya peserta didik yang beriman, beriman, berilmu, berakhlak mulia dan terampil (insan kamil).

- Misi :
1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama secara komperhensif.
 2. Mengoptimalkan proses kegiatan belajar dan bimbingan demi meraih penguasaan ilmu yang mumpuni.
 3. Menanamkan pembiasaan berperilaku baik melalui kegiatan imtaq dan literasi al-qur'an serta keteladanan.
 4. Membekali keahlian melalui program ko-ekstrakulikuler
 5. Menjadi salah satu madrasah yang memberikan nuansa segar dan berbeda, dengan mengutamakan penugasan ilmu agama, IPTEK serta keterampilan.
 6. Menjadi salah satu madrasah rujukan pada tahun 2030.

⁶⁷ Sejarah Singkat MAN 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 26 Mei 2022.

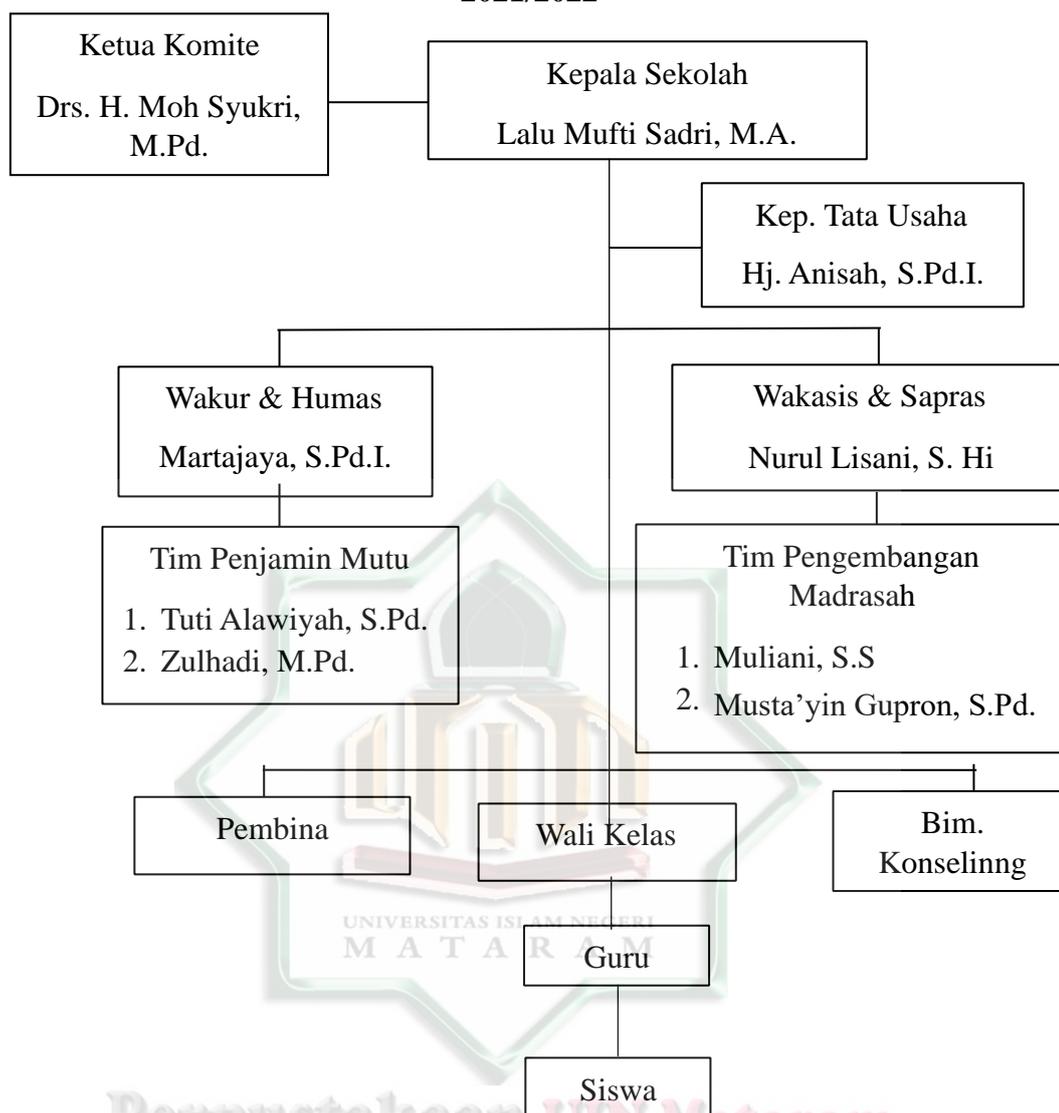
- Tujuan : 1. Menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang memiliki dasar-dasar kesadaran dalam keimanan dan ketaqwaan, IPTEK, akhlak mulia serta keterampilan sehingga mampu menjawab tantangan era globalisasi
2. Menyiapkan siswa-siswi untuk memiliki integritas dan kecakapan dan kecakapan sosial, untuk terjun sebagai anggota masyarakat.
 3. Mewujudkan suasana madrasah yang harmonis demi terlaksananya pembelajaran yang berkualitas.
 4. Meningkatkan kecintaan akan al-qur'an melalui program literasi al-qur'an.
 5. Mengembangkan minat, bakat dan keterampilan siswasiswi melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁸

3. Struktur Organisasi MAN 3 Kota Mataram

Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan dibutuhkan adanya suatu organisasi yang baik dan teratur karena hal ini akan menunjang maju mundurnya suatu proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Berikut adalah struktur organisasi MAN 3 Kota Mataram.

⁶⁸ Profil MAN 3 Kota Mataram, *Observasi*, 27 April 2022.

**Bagan 01 Struktur Organisasi MAN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran
2021/2022⁶⁹**



4. Keadaan Guru MAN 3 Kota Mataram

Guru merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru berkewajiban membimbing, menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, dan mengarahkan peserta didik ke arah lebih baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tanpa adanya partisipasi guru maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Demikian juga dengan MAN 3 Kota Mataram

⁶⁹ Papan Struktur Organisasi MAN 3 Kota Mataram, *Observasi*, 26 April 2022.

memiliki guruguru yang berjumlah 16 orang, 5 diantaranya laki-laki dan 11 perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Daftar Nama-Nama Guru di MAN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2023⁷⁰

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Lalu Mufti Sadri, M.A.	S2 Pendidikan Bahasa Arab	Kepala Madrasah
2.	Nurul Lisani, S.HI.	S1 Hukum Islam	Wakes/GMP Sosiologi
3.	Martajaya, S.Pd.I.	S1 PAI	Waka dan Humas/GMP Bahasa Inggris
4.	Hj. Tuti Alawiyah, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	GMP/Bahasa Indonesia
5.	Muliani, S.S.	S1 Sastra	GMP/Bahasa dan Sastra Inggris
6.	Baiq Khaerunnisak, S.Ag.	S1 Agama	GMP/PKN
7.	Endang Rahayu Wulandari, S.Pd.I.	S1 Pendidikan Bahasa Arab	GMP/Bahasa Arab
8.	Sri Hastuti Apriana, S.Pd.I.	S1 PAI	GMP/Al-Qur'an Hadist dan GMP/Aqidah Akhlak
9.	Istiharoh, S.Pd.	S1 Pendidikan Geografi	GMP/ Geografi
10.	Saupiah, S.Pd.	S1 Pendidikan Sastra Indonesia	GMP/Sastra Indonesia
11.	Sufianingsih, S.Pd.	S1 Pendidikan Sejarah Indonesia	GMP/Sejarah

12.	Amanah, S.Kom.i.	S1 Bimbingan dan Konseling Islam	GMP/BK
13.	Laela Wahyuni, S.Pd.	S1 Pendidikan Matematika	GMP/MTK
14.	Zulhadi, M.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Arab dan S2 PAI	GMP/SKI
15.	Muhammad Rosidi, S.Pd.	S1 Pendidikan Olahraga	GMP/Penjas
16.	Musta'yin Gufon, S.Pd.	S1 Pendidikan Kimia	GMP/Kimia

⁷⁰ Profil MAN 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 28 April 2022.

5. Keadaan Siswa MAN 3 Kota Mataram

Siswa menjadi salah satu komponen yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dalam sebuah lembaga pendidikan, sehingga, dimanapun sekolah itu berada, apapun jenjangnya, mutlak siswa adalah prioritas yang paling utama dalam pembentukan watak (akhlak) serta karakternya, baik pada aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Berikut data keadaan peserta didik MAN 3 Kota Mataram. Jumlah siswa MAN 3 Kota Mataram berjumlah 97 siswa, 47 diantaranya siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan. Jumlah siswa MAN 3 Kota Mataram masih sedikit hal tersebut diakibatkan sekolah yang relatif masih baru, meskipun dalam sejarahnya sekolah ini merupakan peralihan status dari sekolah swasta kesekolah negeri, sehingga belum banyak dikenal masyarakat. Sebagian besar siswa berasal dari daerah sekitar seperti Geguntur, Pagesangan, Sekarbela, Jempong, Kekalik, Ampenan meskipun ada juga siswa yang berasal dari luar daerah seperti dari Sumbawa Barat. Para siswa umumnya kesekolah dengan menggunakan sepeda motor dan jalan kaki. Dari tahun ke tahun jumlah siswa semakin bertambah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Data Keadaan Peserta Didik⁷¹

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	X MIA	7	9	16
2.	X IIS	13	3	16
3.	XI IIS	12	11	23
4.	XII IIS	9	12	21
5.	XII MIA	6	15	21
Jumlah		47	50	97

⁷¹ Profil MAN 3 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 28 Mei 2022.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Kota Mataram

Sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah tingkat atas, MAN 3 Kota Mataram memiliki sarana dan prasarana yang belum begitu lengkap hal ini disebabkan karena sekolah ini relatif masih baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.3 Daftar sarana dan Prasarana yang ada di MAN 3 Kota Mataram Data Tahun 2021/2022⁷²

No	Sarana-Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Kantin Madrasah	1
6	Mushalla	1
7	Toilet Guru	1
8	Toilet Siswa	2
10	LCD Proyektor	1
11	Lapangan	1

B. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Mataram

Pada sub bahasan ini peneliti memaparkan hasil temuan yang telah didapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini didapatkan dari kegiatan observasi yang dilakukan dilingkungan sekolah dan juga melakukan wawancara dengan narasumber sebagai informan yang memberikan informasi yang masih ada kaitannya dengan problematika pembinaan akhlak siswa serta didukung dengan dokumentasi-dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

Pembinaan akhlak menjadi kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam dunia pendidikan Islam. Sebab Rasulullah SAW. di utus oleh Allah SWT. sebagai penyempurna akhlak manusia. Dewasa ini, akhlakul karimah semakin sulit untuk diterapkan ditambah lagi dengan adanya dampak

⁷² Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 3 Kota Mataram, *Observasi*, 10 Mei 2022.

negatif dari perkembangan globalisasi sehingga tidak dapat dipungkiri sekolah yang berlatar belakang keagamaan pun masih ditemukan tingkah laku siswanya yang menyimpang.

Sebagai sekolah keagamaan negeri MAN 3 Kota Mataram sangat kosen terhadap pembinaan akhlak, hal ini disamping karena latar belakang sebagai sekolah keagamaan, juga menjadi visi dari sekolah itu sendiri yaitu mewujudkan siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, maka MAN 3 Kota Mataram selalu melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa. Lebih-lebih karena sekolah ini memang berada di tengah pemukiman masyarakat, sehingga untuk menghindari terjadinya kontaminasi dengan perilaku yang kurang baik maka sekolah melakukan pembinaan akhlak antara lain seperti adanya kegiatan imtaq dan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram sebagai berikut.

1. Pembinaan Akhlak Secara Formal

a. Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pembinaan akhlak sangat ditekankan melalui mata pelajaran aqidah akhlak, dikarenakan syarat isinya dengan pembinaan akhlak. Oleh karena itu, maka guru aqidah akhlak memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak. Sehingga guru aqidah akhlak berusaha semaksimal mungkin untuk membelajarkan para siswa baik dari aspek kognitif, psikomotorik maupun afektifnya. Untuk membentuk akhlak siswa sebagaimana diungkapkan oleh ibu Sri Hastuti Apriana, S.Pd.i. selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan:

Setiap akan memulai pelajaran, saya terlebih dahulu memaparkan apa saja yang menjadi standar kompetensi,

kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari setiap materi yang diajarkan. Untuk membentuk *akhlakul karimah* siswa dalam hal berkomunikasi guru memberikan materi tentang pengabdian kepada Allah, pengabdian kepada orang tua, pengabdian kepada masyarakat, mengajarkan bagaimana cara berbakti kepada kedua orang tua, menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik, mengajarkan tentang sikap kepada tetangga, dan masih banyak lagi. Diharapkan hasil dari penyampaian materi ini dapat diimplementasikan dalam tingkah laku di kehidupan nyata.⁷³

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Pembinaan akhlak siswa melalui penyampaian materi aqidah akhlak hasilnya cukup efektif bagi sebagian besar siswa. karena dalam mata pelajaran tersebut mengandung nilai-nilai akhlak dan iman. Nilai-nilai inilah yang akan diinternalisasikan melalui kognitif siswa, yang akan tertanam dalam afektifnya, sehingga terlihat pelaksanaannya pada aspek psikomotorik, yakni pada tingkah laku siswa.⁷⁴

Untuk memperkuat keterangan di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa bernama Lalu Nawang Jagad, ia mengatakan bahwa:

Dalam melakukan pembinaan akhlak guru sering memberikan materi yang berkaitan dengan hal apa yang membentuk akhlak. Ibu guru juga menjelaskan tujuan kami mempelajari materi dalam setiap pembahasan. Seperti, untuk membentuk kepribadian siswa dalam hal beribadah guru memberikan materi berupa: iman kepada Allah, memperkenalkan sifat-sifat Allah, menjelaskan tentang rukun Islam dan rukun Iman, masih banyak lagi materi akhlak lainnya. Namun terkadang kami juga merasa bosan dalam pelajaran dikarenakan beberapa faktor seperti contohnya penyampaian materi yang membosankan, seharusnya menggunakan media-media pembelajaran yang menarik, selain itu juga kondisi ruangan kelas yang tidak nyaman karena panas membuat kami sedikit tidak fokus dalam belajar.⁷⁵

⁷³ Sri Hastuti Apriana, *Wawancara*, 26 April 2022.

⁷⁴ Lalu Mufti Sadri, *Wawancara*, 9 Mei 2022.

⁷⁵ Lalu Nawang Jagad, *Wawancara*, 11 Mei 2022.

Untuk memperkuat data temuan di atas, peneliti melakukan kegiatan observasi tepatnya di kelas X MIA pada saat jam mata pelajaran aqidah akhlak, dan memang benar apa yang disampaikan oleh sumber-sumber di atas, bahwa guru aqidah akhlak saat proses pembelajaran selalu menyampaikan terlebih dahulu apa saja yang menjadi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari pokok bahasan.

Kemudian hal tersebut akan diinternalisasikan melalui kognitif siswa, yang akan tertanam dalam afektifnya, sehingga terlihat pelaksanaannya pada aspek psikomotorik, yakni pada tingkah laku siswa. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa memang benar ada beberapa kendala yang dialami dalam pembinaan akhlak siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlak seperti pada saat penyampaian materi yang seharusnya menggunakan *LCD* proyektor karena harus menayangkan sebuah video, tapi terkendala dengan fasilitas yang ada karena *LCD* proyektor nya hanya satu unit, sehingga tidak ada yang menarik dalam pembelajaran. Selain itu, kondisi ruang kelas yang bisa dibilang kurang nyaman karena tidak ada kipas angin, sehingga ada sebagian siswa yang tidak fokus memperhatikan guru.⁷⁶ Selain observasi, untuk memperkuat temuan data peneliti juga melakukan dokumentasi, dan ditemukan bahwa memang pembinaan akhlak juga dilakukan melalui

⁷⁶ *Observasi*, (Ruang Kelas X MIA MAN 3 Kota Mataram), Kamis, 25 April 2022. ⁸⁰
Dokumentasi, (Rancangan Rencana Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IIS), 15 Mei 2022.

pembelajaran aqidah akhlak hal tersebut terlihat pada RRP (Rencana Rancangan Pembelajaran) guru mata pelajaran aqidah akhlak terkait materi akhlak terpuji, dimana siswa diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai positif adab berpakaian, adab berhias, adab bertamu dan menerima tamu.⁸⁰

Dengan demikian, setelah melakukan wawancara dan observasi kepada beberapa sumber, peneliti menemukan bahwa, bentuk pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram salah satunya adalah melalui mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Pembinaan Akhlak NonFormal

a. Melalui Kegiatan Iman dan Taqwa (Imtaq)

Pelaksanaan kegiatan imtaq di MAN 3 Kota Mataram dilakukan setiap pagi hari tepatnya di hari Jum'at sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan di halaman sekolah dengan melibatkan seluruh siswa dan para guru yang ikut berpartisipasi dalam mengawasi siswa. Ada beberapa bentuk kegiatan imtaq membaca alqur'an bersama, ceramah siswa, pemberian motivasi dari kepala sekolah, membaca do'a, dan bersalaman dengan guru-guru. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki dampak positif terhadap pembinaan akhlak siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Idris Mufti Sadri, beliau mengatakan:

Jadi, melalui kegiatan imtaq ini para siswa dididik untuk memahami nilai apa saja yang tertanam dalam kegiatan imtaq terutama adalah nilai religius seperti bagaimana menghormati guru, membaca al-qur'an dengan baik, dan mendengarkan ceramah. Sehingga dengan adanya kegiatan imtaq siswa terbiasa

dengan hal-hal positif dan diharapkan dapat membawa perubahan akhlak kearah lebih baik.⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh guru aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, banyak dampak positif dari kegiatan imtaq seperti membiasakan siswa rajin membaca al-qur'an, melatih siswa untuk disiplin walaupun masih ada beberapa siswa yang terlambat, sembunyi di dalam kelas atau kantin dan ada juga yang

bolos. Setelah imtaq berbaris saling berjabat tangan (salaman), mengucapkan salam ketika bertemu guru di dalam ataupun di luar madrasah, toleransi dan sling menghargai.⁷⁸

Guru bimbingan konseling bernama ibu Amanah, S.Kom.i. juga mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan imtaq ini melatih siswa agar disiplin, membentuk kepercayaan diri melalu ceramah dimana setiap siswa akan mendapatkan giliran untuk ceramah. Selain itu di akhir kegiatan imtaq tetap ada pemberian motivasi dari kepala sekolah kepada para siswa seperti motivasi agar selalu giat belajar, menjaga adab dan sopan santun baik itu dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.⁷⁹

Untuk memperkuat keterangan-keterangan di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa, ia mengatakan bahwa:

Jadi, setiap pagi jum'at kami selalu mengadakan kegiatan imtaq. Terdapat beberapa kegiatan dalam imtaq seperti membaca alqur'an, ceramah, dan motivasi dari kepala sekolah terkadang juga dari guru-guru lain kalau misalnya bapak kepala sekolah lagi berhalangan hadir. Manfaat yang saya rasakan sendiri dari kegiatan imtaq ini sangat banyak mulai dari peningkatan membaca al-qur'an menjadi lebih baik, meningkatkan kerajinan yang tadinya malas menjadi rajin, dan juga perubahan tingkah laku yang saya rasakan baik dimadrasah atau dirumah. Kalau kendalanya sendiri dalam kegiatan imtaq lebih kepada peserta

⁷⁷ Lalu Mufti Sadri, *Wawancara*, 9 Mei 2022.

⁷⁸ Sri Hastuti Apriana, *Wawancara*, 28 April 2022.

⁷⁹ Amanah, *Wawancara*, 10 Mei 2022.

didik yang masih ada beberapa orang yang tidak disiplin seperti lupa membawa al-qur'an, tidak mengikuti kegiatan, guru juga terkadang ada yang terlambat mengikuti imtaq.⁸⁰

Untuk memperkuat data-data temuan di atas, maka peneliti melakukan kegiatan observasi, dan memang benar setiap hari jum'at selalu ada kegiatan Imtaq yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Dalam kegiatan imtaq tersebut terdapat beberapa kegiatan seperti membaca al-qur'an, ceramah dari perwakilan siswa, pemberian motivasi dari kepala sekolah ataupun guru-guru lain. Melalui kegiatan imtaq ini para siswa dilatih untuk disiplin, percaya diri tampil di depan umum, meningkatkan kerajinan dalam beribadah kepada Allah, saling tolong menolong contohnya ketika ada salah satu temannya yang lupa membawa al-qur'an maka siswa yang lain akan membantu, siswa lebih menghargai guru.⁸¹ Selain melalui kegiatan observasi peneliti juga memperkuat data temuan melalui dokumentasi, dan ditemukan bahwa memang jadwal kegiatan imtaq dilaksanakan di MAN 3 Kota Mataram setiap pagi tepatnya pada hari Jum'at.⁸²

Perpustakaan UIN Mataram

Dengan demikian, data temuan yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dan observasi bahwa kegiatan imtaq bertujuan untuk membentuk akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan di dalam imtaq seperti membaca al-qur'an, ceramah, motivasi serta nasihat dari kepala sekolah dan guru itu semua bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa MAN 3 Kota Mataram.

⁸⁰ Lalu Nawang Jagad, *Wawancara*, 11 Mei 2022.

⁸¹ *Observasi*, (Lingkungan MAN 3 Kota Mataram), 13 Mei 2022.

⁸² *Dokumentasi*, (Pelaksanaan Kegiatan Imtaq di MAN 3 Kota Mataram), 13 Mei 2022.

b. Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha

Salah satu visi MAN 3 Kota Mataram adalah membentuk siswa yang memiliki *akhlakul karimah*, salah satu contoh kegiatan untuk merealisasikan visi tersebut adalah melalui kegiatan sholat dhuha yang rutin diadakan setiap pagi hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. untuk membentuk akhlakul karimah siswa, serta untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa: Alhamdulillah kegiatan ini direspon positif oleh semua pihak, karena dengan adanya kegiatan ini akan membantu peserta didik untuk lebih mengenal Islam dan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki akhlak baik. Namun tentu dalam pelaksanaan pembinaan ini akan ada kendala seperti kurang disiplinnya siswa, latar belakang keluarga siswa yang berbedabeda juga menjadi kendala pembentukan akhlak melalui sholat dhuha, diperlukan juga kerja sama dengan orang tua siswa untuk selalu memantau anaknya ketika tidak disekolah⁸³

Hal senada juga disampaikan oleh guru aqidah akhlak yaitu ibu

Sri Hastuti Apriana, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, dengan adanya kegiatan sholat dhuha dapat melatih siswa untuk memperkuat iman, lebih disiplin, membiasakan siswa untuk rajin melaksanakan shalat dhuha baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Namun ada juga hambatanhambatan seperti masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, ketika

⁸³ Lalu Mufti Sadri, *Wawancara*, 12 Mei 2022.

Sri Hastuti Apriana, *Wawancara*, 16 Mei 2022.

⁸⁹Amanah, *Wawancara*, 14 Mei 2022.

shalat banyak yang bercanda, fasilitas musholla yang kecil sehingga harus imtaq dilapanagan, tempat wudhu yang kurang.⁸⁸

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru aqidah akhlak, ibu Amanah selaku guru bimbingan koseling juga mengatakan bahwa:

Dengan membiasakan siswa shalat dhuha dapat menyambung tali silaturrahi, baik antara siswa maupun siswa dengan guru, selain itu siswa lebih punya sopan santun terhadap setiap orang terutama guru dan orang tua. Hal ini dapat dilihat ketika siswa bertemu dengan guru atau orang tua selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dan siswa juga dapat mengontrol emosi selain itu pikiran menjadi tenang.⁸⁹ Namun terkadang ada juga siswaswi yang tidak disiplin sholat dhuha.



Perpustakaan UIN Mataram

Untuk memperkuat keterangan dari beberapa sumber di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa bernama Hariyadi, ia mengatakan bahwa:

Memang setiap pagi kami selalu sholat dhuha, tapi terkadang ada juga siswa yang sembunyi di dalam kelas, sembunyi di kantin, tapi alhamdulillah siswa lainnya disiplin. Dengan adanya sholat dhuha kami lebih mengenal Islam, lebih rajin beribadah karena sudah terbiasa.⁸⁴

Untuk memperkuat data-data temuan di atas peneliti melakukan kegiatan observasi, dan memang benar bahwa setiap pagi siswa dan guru-guru melaksanakan shalat dhuha, terlihat sebagian besar siswa dan guru pergi mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha di lapangan sekolah. Melalui kegiatan ini siswa dilatih agar menjadi pribadi yang disiplin, memperkuat iman, bisa mengontrol emosi dan rajin melaksanakan ibadah. Selain itu peneliti juga menemukan masih ada beberapa siswa yang harus ditegur dulu baru ia mau melaksanakan shalat, ada juga siswa yang sembunyi di dalam kelas atau kantin sekolah.⁸⁵

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa melalui pembiasaan shalat dhuha menjadi salah satu bentuk pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram. Melalui kegiatan diharapkan dapat memunculkan karakter religius siswa seperti terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha, melatih siswa agar disiplin, memperkuat iman siswa, menjadikan siswa lebih sopan, dan

⁸⁴ Hariyadi, *Wawancara*, 26 April 2022.

⁸⁵ (Lingkungan MAN 3 Kota Mataram), 26 April-13 Mei 2022.

melatih siswa agar sopan santun kepada orang tua, guru maupun teman sebaya.

C. Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Mataram

1. Input Siswa Yang Kurang Berkualitas

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam suatu lembaga pendidikan. Begitu pula dalam hal pembinaan akhlak, siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan proses pembinaan. Namun tidak bisa dipungkiri apabila input siswa yang kurang berkualitas akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan akhlak. Hal tersebut didukung dengan adanya pernyataan dari kepala sekolah MAN 3 Kota

Mataram, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak salah satunya adalah kurangnya kualitas siswa, karena kebanyakan input siswa berasal dari siswa-siswa yang tidak diterima disekolah yang mereka inginkan dan pilihan terakhir mereka yaitu disini. Maka secara kualitas tentu agak kurang dan ini berpengaruh terhadap pembinaan akhlak.⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh guru bimbingan konseling, beliau mengatakan bahwa:

Kebanyakan siswa-siswi yang masuk disini karena tidak diterima di sekolah favorit yang mereka inginkan dan sekolah ini menjadi pilihan terakhir, jadi tentu kualitas nya bisa dibilang kurang walaupun ada juga beberapa siswa yang memiliki potensi yang

⁸⁶ Lalu Mufti Sadri, *Wawancara*, (Kepala MAN 3 Kota Mataram), 9 Mei 2022. ⁹³Amanah, *Wawancara*, (Guru Bimbingan Konseling MAN 3 Kota Mataram), 10 Mei 2022.

bagus. Input siswa ini menjadi salah satu problematika pembinaan akhlak siswa, hal tersebut terlihat masih banyak siswa melakukan penyimpangan.⁹³

Guru aqidah akhlak juga memberikat pernyataan, beliau mengatakan bahwa:

Setiap jam pelajaran saya, ada beberapa siswa yang nakal tidak mau mendegarkan, bahkan ada yang izin ke toilet tetapi tidak balik-balik lagi, mereka seakan-akan acuh tak acuh.⁸⁷

Untuk memperkuat data di atas, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa bernama Febri, ia mengatakan bahwa:

Saya masuk ke sekolah ini karena pilhan terakhir sebab saya tidak diterima di sekolah yang saya inginkan. Saya juga kurang bersemangat datang sekolah, terkadang juga bolos, dan sering tidur di dalam kelas hal itu karena saya kecewa tidak diterima di sekolah favorit.⁸⁸

Untuk memperkuat keterangan dari beberapa sumber di atas, peneliti melakukan kegiatan observasi, dan memang benar bahwa problematika pembinaan akhlak siswa disebabkan oleh input siswa yang kurang berkualitas. Banyak siswa yang masuk ke MAN 3 Kota Mataram karena tidak diterima di sekolah yang mereka inginkan, ada juga siswa yang dikeluarkan dari pondok pesantren akibat kenakalannya dan kemudian masuk ke MAN 3 Kota Mataram. Tentu hal ini akan berdampak pada proses pembinaan akhlak, hal tersebut dibuktikan dengan masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, tidur saat jam pelajaran, tidak mengikuti kegiatan imtaq, bolos sekolah dan ada juga siswa yang diam-

⁸⁷ Sri Hastuti Apriana, *Wawancara*, (Guru Aqidah Akhlak MAN 3 Kota Mataram), 28 April 2022.

⁸⁸ Febri, *Wawancara*, (Siswa MAN 3 Kota Mataram), 26 April 2022. ⁹⁶
(Lingkungan MAN 3 Kota Mataram), 11 Mei 2022.

diam main hp di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa tersebut tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.⁹⁶

Untuk memperkuat data observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi, dan memang benar terlihat pada buku kasus guru BK MAN 3 Kota Mataram, ada beberapa siswa yang bermasalah dan melanggar tata tertib sekolah.⁸⁹

Dari beberapa temuan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya kualitas input siswa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di MAN 3 Kota Mataram.

2. Minimnya Koordinasi Pihak Sekolah Dengan Orang Tua Siswa Pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah saja melainkan perlu adanya dukungan dari orang tua siswa juga. Perhatian yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari bapak kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Terkadang kami menemukan berbagai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti bolos sekolah dalam beberapa hari bahkan berminggu. Kami juga memberikan surat panggilan kepada orang tua untuk datang ke sekolah membahas perihal anaknya, akan tetapi ada orang tua yang mengindahkan surat tersebut dengan datang ke sekolah dan ada juga yang acuh tak acuh tidak datang ke sekolah walaupun anaknya bermasalah.⁹⁰

⁸⁹ *Dokumentasi*, (Buku Rekap MAN 3 Kota Mataram), 10 Mei 2022.

⁹⁰ Lalu Mufti Sadri, *Wawancara*, (Kepala MAN 3 Kota Mataram), 13 Mei 2022.
Observasi,

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru bimbingan konseling juga mengatakan bahwa:

Dengan adanya surat panggilan ini, maka diharapkan orang tua wajib datang ke sekolah, sebab hal ini menandakan bahwa ada masalah yang harus dipecahkan bersama. Tetapi tidak jarang dari orang tua siswa tidak memenuhi panggilan sekolah entah karena apa sebabnya, dan terkadang yang datang itu bukan orang tuanya melainkan bibi atau paman, sehingga orang tua tidak tau apa masalah anaknya. Keadaan seperti ini kurang baik karena penanggung jawab pendidikan di rumah adalah orang tua.⁹¹

Untuk memperkuat data di atas peneliti juga mewawancarai salah satu siswa bernama Lalu Nawang Jagad, ia mengatakan bahwa:

Kalau ada yang melanggar aturan sekolah kami biasanya diberikan sanksi. Apabila pelanggaran itu berat maka akan ada surat panggilan untuk orang tua, tetapi banyak orang tua yang meskipun sudah diberikan surat panggilan tetapi tidak datang ke sekolah karena pekerjaan, ada juga siswa yang tidak menyampaikan surat tersebut kepada orang tua tetapi menyampaikan kepada bibi atau pamannya.¹⁰⁰

Untuk memperkuat data temuan di atas peneliti melakukan observasi, dan memang benar saat peneliti melakukan penelitian ada siswa yang sudah satu minggu tidak ke sekolah, dan pihak sekolah menitipkan surat kepada salah satu siswa untuk diantarkan ke rumah siswa yang bermasalah tersebut, namun setelah beberapa hari orang tua siswa tersebut tidak datang ke sekolah untuk membahas masalah anaknya.⁹²

⁹¹ Amanah, *Wawancara*, (Guru Bimbingan Konseling MAN 3 Kota Mataram), 10 Mei 2022

¹⁰⁰ Hariyadi, *Wawancara*, (Siswa MAN 3 Kota Mataram), 26 April 2022.

⁹² Lingkungan MAN 3 Kota Mataram, 26 April-15 Mei 2022.

Maka dapat disimpulkan bahwa minimnya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua menjadi salah satu problematika dalam membina akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram.

3. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang keberhasilan proses pendidikan, karena dengan sebuah sarana guru akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu problematika bagi setiap lembaga pendidikan terlebih lagi dalam membina akhlak siswa sebab kurangnya sarana tersebut mengakibatkan semangat belajar siswa menurun. Hal tersebut didukung dengan adanya pernyataan dari bapak kepala madrasah, beliau mengatakan:

Sekolah ini merupakan sekolah yang baru terbentuk, sehingga dalam hal sarana dan prasarana masih jauh dari kata memadai. Tapi kami akan terus menerus berbenah agar siswa-siswi mendapatkan pendidikan yang layak. Salah satunya dengan menyediakan musholla yang dapat menampung semua warga sekolah agar para siswa nyaman dalam melaksanakan ibadah dan tidak panas-panasan di tengah lapangan. Kami kira hal ini sangat berpengaruh besar terhadap akhlak peserta didik.⁹³

Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kepala madrasah, guru aqidah akhlak juga mengutarakan hal yang sama:

Kurangnya sarana yang memadai menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar dan tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu kami mencoba

⁹³ Lalu Mufti Sadri, *Wawancara*, (Kepala MAN 3 Kota Mataram), 9 Mei 2022. *Observasi*,

sebisa mungkin untuk memanfaatkan segala bahan atau ruangan yang ada demi lancarnya proses pembinaan akhlak siswa-siswi.⁹⁴

Hal tersebut kemudian dikuatkan dengan pernyataan salah seorang siswi bernama Nawang, ia mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana disekolah kami memang masih belum lengkap, seperti musholla yang kecil, tidak ada kipas angin di ruang kelas, sehingga kami merasa tidak nyaman dalam belajar karena kondisi kelas yang panas.⁹⁵

Untuk memperkuat pernyataan dari beberapa sumber di atas, maka peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat kondisi sarana dan



⁹⁴ Sri Hastuti Apriana, *Wawancara*, (Guru Aqidah Akhlak MAN 3 Kota Mataram), 28 April 2022.

⁹⁵ Lalu Nawang Jagad, *Wawancara*, (Siswa MAN 3 Kota Mataram), 28 April 2022.

prasarana MAN 3 Kota Mataram. Ternyata memang benar, kondisi musholla yang kecil sehingga hanya beberapa siswa saja yang melaksanakan shalat Zuhur berjamaah dan yang lainnya kadang tidak melaksanakannya. Selain itu kondisi ruang kelas pada jam 10 pagi ke atas akan bersuhu panas dikarenakan diruang kelas tidak disediakan kipas angin, sehingga ketika guru menjelaskan siswa kurang memperhatikan karena tidak nyaman dengan kondisi ruang kelas. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa.⁹⁶ Selain itu untuk memperkuat data temuan, peneliti juga melakukan dokumentasi, dan terlihat pada dokumen menyatakan bahwa memang sarana dan prasarana di MAN 3 Kota Mataram masih belum memadai, seperti sarana untuk beribadah.⁹⁷

Dengan demikian, kurangnya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga proses pembinaan akhlak juga akan tidak maksimal untuk dilaksanakan.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

⁹⁶ *Observasi*, Lingkungan MAN 3 Kota Mataram, 28-16 Mei 2022.

⁹⁷ *Dokumentasi*, (File Kondisi Sarana dan Prasarana di MAN 3 Kota Mataram), 16 Mei 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data-data penelitian mengenai problematika pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022.

A. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Mataram

Dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan sebuah proses, bermacam upaya dibutuhkan demi mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal. Menggunakan berbagai macam upaya termasuk pembinaan akhlak memang sudah menjadi suatu keharusan, sebab pendidikan akhlak merupakan fokus kajian dalam pendidikan Islam, sebagaimana tugas utama Rasulullah SAW. yakni untuk menyempurnakan akhlak, guru mewarisi tugas tersebut demi menjaga kelangsungan generasi penerus.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 3 Kota Mataram, yakni guru-guru berusaha semaksimal mungkin untuk menyukseskan pembelajaran khususnya pembinaan akhlak bagi siswa baik itu pembinaan secara formal melalui pembelajaran aqidah akhlak dan secara non formal melalui kegiatan imtaq dan pembiasaan shalat dhuha.

1. Pembinaan Akhlak Secara Formal

a. Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak menjadi salah satu pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan ajaranajaran Islam dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan tuhan,

sesame alam, secara vertical dan horizontal. Dalam pembelajaran ini diharapkan generasi bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan

yang telah direncanakan. Peran guru aqidah akhlak dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerja sama dengan siswa untuk sadar diri membangun pengetahuan dan sama-sama belajar dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.⁹⁸

Pembelajaran aqidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Terkait Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab, karakteristik aqidah akhlak menfokuskan pada memahami keimanan serta keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan serta mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan serta penerapan dalam kehidupan dengan menghiasi diri dengan akhlak terpuji serta menjauhi akhlak tercela.⁹⁹

Berdasarkan peraturan Menteri Agama, pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik terkait aqidah Islam sehingga menjadi

⁹⁸ Kutsiyyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 5.

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 6.

insan muslim yang terus berkembang keimanan serta ketaqwaannya kepada sang pencipta.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan bersosial, sebagai manifestasi dari ajaran serta nilai-nilai aqidah Islam.¹⁰⁰

Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam hal memotivasi siswa untuk senantiasa mengimplementasikan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan terhadap segala hal terpuji dan menghindari akhlak tercela. *Akhlakuk karimah* ini sangat penting untuk diterapkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak buruk dari globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda negara ini. Penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sosial akan menjamin kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.¹⁰¹

Maka dari itu sangat penting bagi para pendidik untuk memperhatikan aspek afektif siswa dan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, karena sejatinya aqidah akhlak sangat erat dengan sikap dan perilaku religius siswa.¹¹¹

Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian di MAN 3 Kota Mataram bahwa upaya pembinaan akhlak siswa yaitu melalui mata pelajaran aqidah akhlak. Hal tersebut terlihat

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm.7.

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 9.

dalam proses pembelajaran guru aqidah akhlak selain menyampaikan terkait aspek kognitifnya, beliau juga mementingkan aspek afektif sehingga terlihat pelaksanaannya pada aspek psikomotorik, yakni pada tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan akhlak NonFormal

a. Melalui Kegiatan Imtaq

Pada suatu lembaga pendidikan, kegiatan imtaq menjadi salah satu program pembinaan akhlak yang dikembangkan sebagai bagian pembelajaran agama Islam. Dengan adanya program imtaq ini dapat melahirkan generasi-generasi yang bermoral, berperilaku sopan dan santun, berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Salah satu prinsip dasar yang ada di dalam imtaq merupakan unsur-unsur dasar yang dapat digunakan sebagai suatu pedoman penyusunan mengenai target sasaran dari hasil bentuk perilaku yang dimiliki dunia pendidikan menuju target yang akan dituju, yaitu melahirkan suatu generasi yang beriman dan berilmu, mampu dalam bersaing dan selalu beriman kepada Allah SWT.¹⁰²

Program imtaq merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang tujuannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dapat tercapai melengkapi dan menyempurnakan pendidikan agama Islam di kelas sesuai dengan dengan ajaran al-qur'an dan

¹⁰² Etikah Diah Puspitasari, *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 214.

alhadist, sebagai bentuk perwujudan dari pengembangan nilai-nilai imtaq. Dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di masing-masing sekolah pada umumnya menghendaki siswa yang memiliki akhlakul karimah dan hal itu tidak dapat diraih hanya dengan jalur pendidikan agama Islam di dalam kelas saja, melainkan perlu adanya tambahan di luar jam pelajaran.¹⁰³

Program imtaq ini akan menjadi pengaruh terhadap karakter penerus bangsa untuk menjaga nilai moral bangsa di era globalisasi sekarang ini. Selain itu disiplin yang tinggi dan seimbang dapat menjadikan peserta didik mampu dalam mengontrol segala suatu hal yang ada disekelilingnya. Kemampuan itulah yang akan membawa peserta didik menuju ke kepribadian yang berakhlakul karimah.¹⁰⁴

Adapun di beberapa madrasah setiap minggunya mengadakan kegiatan imtaq dan biasanya memanfaatkan hari Jum'at sebab pada hari itu waktu yang singkat dan proses pembelajaran relatif sedikit.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan imtaq sebagai berikut: *pertama*; pembukaan dengan pembacaan surat yasin, *kedua*; membaca surat-surat pendek yang biasa dibaca dalam kegiatan imtaq berlangsung, *ketiga*: membaca lafadz *subhanallah, alhamdulillah, allahuakbar, lailahaillohu* sebanyak-banyaknya dan membaca doa,

¹⁰³ Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016) hlm. 4.

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm. 213.

keempat; ceramah, *kelima*; melaksanakan shalat dhuha beserta doanya, *keenam*; penutup dengan membaca shalawat badar.¹⁰⁵

Setelah melakukan penelitian di MAN 3 Kota Mataram, peneliti menemukan bahwa memang kegiatan imtaq adalah salah satu cara guru dalam membina akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram.

Hal

tersebut terlihat pada bentuk-bentuk kegiatan imtaq seperti tadarrus alqur'an, ceramah agama, zikir, doa, bershalawat dan infaq, dimana guru-guru selalu menyelipkan contoh teladan, teguran atau pengarahan, serta pembiasaan terhadap hal positif.

b. Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Beribadah bukan hanya sekedar menyembah Tuhan, tetapi bagaimana agar nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, salah satu metode pembinaan akhlak adalah dengan pembiasaan. Melalui metode pembiasaan maka lama kelamaan akan tertanam dalam hati orang tersebut dan menjelma menjadi kebiasaan yang tercermin dalam tingkah laku. Bentuk kegiatan langsung setelah memberikan materi kepada peserta didik agar selalu bertindak sesuai dengan nilai ajaran akhlak yang benar.

Sejatinya, akhlak tidak bias melalui transfer pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembinaan. Salah satu contohnya adalah jika para

¹⁰⁵ Iwan Fitriani dan Abdullah Saumi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa", *Jurnal el-midad Jurusan PGMI*, Vol. 10, No.2, 2018, hlm. 81.

guru berkeinginan siswanya memiliki kepribadian shalat dhuha setiap harinya, diikutsertakan metode evaluasinya. Contoh lainnya seperti, jika sekolah menginginkan siswa memiliki sikap tanggung jawab, maka pihak sekolah juga harus rutin mengadakan kegiatan yang bersentuhan dengan siswa, dikelola seluruhnya oleh siswa, mulai dari kepanitiaan, perdanaan, hingga acara yang akan ditampilkan. Prodeuk dari pembiasaan tersebut peserta didik mandiri dan bertanggung jawab serta terbiasa dalam kegiatan-kegiatan positif.¹⁰⁶

Kebiasaan dijadikan salah satu metode dalam pendidikan Islam yang mengubah semua sifat manusia menjadi suatu kebiasaan. Apabila seseorang itu dibiasakan berbuat jahat, maka kejahatan akan menjadi kebiasaan, begitupun sebaliknya jika seseorang dibiasakan berbuat baik maka kebaikan akan menjadi tabiatnya.¹⁰⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti setelah melakukan penelitian di MAN 3⁴ Kota Mataram bahwa dengan dengan menerapkan kebiasaan yang baik, maka peserta didik akan terbiasa melakukan kebaikan tersebut. Siswa yang sebelumnya jarang shalat baik itu berjamaah bila dibiasakan maka tanpa disuruh pun mereka akan melaksanahn shalat berjamaah baik di sekolah maupun luar sekolah.

B. Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 3 Kota Mataram

Melalui proses pendidikan dapat merubah keadaan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, namun dalam suatu proses tentu akan ditemukan berbagai permasalahan hal itu sudah menjadi keharusan karena dengan adanya

¹⁰⁶ Asep Ahmad Sukandar dan Muhammad Hori, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Cendikia Press, 2020), hlm. 175.

¹⁰⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo, 2017), hlm. 32.

permasalahan tersebut sebuah proses akan lebih kuat pondasinya. Begitu pula dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik tentu akan menemui berbagai permasalahan, maka dari itu disitulah pentingnya peran guru sebagai Pembina dalam mengatasi permasalahan yang muncul dengan sebaik mungkin agar proses pembinaan akhlak berjalan maksimal. Berdasarkan data-data temuan ditemukan beberapa hal yang menjadi problematika pembinaan akhlak diantaranya sebagai berikut:

1. Rendahnya Kualitas Input Siswa

Problematika pembinaan akhlak siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal).¹⁰⁸ Kualitas input siswa turut berkontribusi pada rendahnya minat belajar siswa sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan akhlak siswa. Keterbelakangan minat belajar siswa disebabkan rendahnya kualitas input siswa, sementara siswa berprestasi dari kelas menengah ke atas lebih memilih sekolah-sekolah pilihan pertama.¹⁰⁹ Faktor peserta didik ini terbagi kedalam dua bagian meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan psikologis (jiwa). Faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang paling utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang masih mudah untuk diarahkan dan dibina menjadi faktor penunjang keberhasilan pembinaan

¹⁰⁸ Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", *Jurnal Suhuf*, Vol. 28, No. 1, Mei 2016, hlm. 98.

¹⁰⁹ Nanang Martono dkk, *Kematian Sekolah Swasta*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 113.

akhlak. orang dewasa, sehingga menjadikan anak sebagai objek tindak kejahatan.¹¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MAN 3 Kota Mataram bahwa input siswanya kurang berkualitas, hal itu disebabkan karena siswa-siswa berprestasi lebih memilih untuk daftar disekolah favorit yang mereka inginkan, dan yang masuk ke MAN 3 Kota Mataram merupakan siswa-siswa yang tidak diterima disekolah favorit yang mereka inginkan dan menjadikan sekolah ini sebagai pilihan terakhir.

2. Minimnya Kerja Sama Pihak Sekolah dengan Orang Tua Siswa Kerja sama guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan ilmu pengetahuan, membina dan mengembangkan peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik dalam segala segi kehidupan. Dengan demikian akan membentuk tingkah laku dan moral peserta didik yang memiliki budi pekerti untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada nantinya akan memiliki generasi muda yang memiliki aqidah yang kuat sehingga melahirkan akhlak yang baik dan mulia. Dalam setiap keluarga tau orang tua berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Dan orang tua menginginkan adanya patner untuk membantu mendidik anakanak mereka yaitu dengan memasukkan ke sekolah. Karena baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak atau anak didiknya mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidik adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Guru hanyalah membantu kelanjutan

¹¹⁰ Syaeful Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15, No. 1 – 2017, hlm. 62.

pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sedangkan peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orangtua dan sekolah (pendidikan). Sikap anak terhadap guru terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama diruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringkali terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan anak didik, sementara orangtua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada guru. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu jug orangtua harus menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah. Orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Bahkan berkat kerja sama orangtua dengan pendidik, banyak kekurangan anak didik yang dapat diatasi.¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 3 Kota Mataram, peneliti menemukan bahwa kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa sangat kurang, dimana ketika siswa mengalami permasalahan seperti tidak datang ke sekolah selama berminggu-minggu, pihak sekolah mengirimkan surat kepada orang tua siswa yang bermasalah, namun banyak di antara

¹¹¹ Rosidatul Haq dan Ahmad Kosasih, “Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4, November 2021, hlm. 613.

orang tua yang diwakilkan oleh paman atau bibinya bahkan ada yang sama sekali tidak datang, dan pihak sekolah pun tidak melayangkan surat panggilan kembali sehingga masalah siswa sulit untuk dipecahkan. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa minimnya kerja sama pihak sekolah dan orang tua menjadi salah satu problematika dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram.

3. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah kelengkapan sarana dan prasarana belajar. Dengan memanfaatkan sarana yang memadai maka pelajaran akan lebih terarah dan siswa juga akan semangat dalam belajar. Begitupun sebaliknya apabila sarana kurang memadai, maka semangat siswa dalam belajar juga akan menurun. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, faktor internal seperti jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.¹¹²

Menurut Sanjaya, sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar, baik di kelas maupun diluar kelas.¹²³ Secara khusus sarana merupakan segala hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar secara langsung seperti ruang kelas, papan tulis, LCD, spidol dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan hal yang menunjang proses belajar mengajar secara tidak langsung seperti halaman, jalan, taman sekolah dan lain-lain. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, peserta didik akan lebih giat dalam belajar karena merasa lebih nyaman ketika mengikuti pembelajaran. Salah satu langkah

¹¹² Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, (Bandung: Bumi Akasara, 2010), hlm. 34. ¹²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 18.

dalam memotivasi siswa agar lebih semangat dalam menuntut ilmu adalah melahirkan hasrat untuk belajar, semangat belajar siswa akan meningkat dan hasil belajar anak akan lebih baik apabila ada hasrat tau tekad untuk mempelajari sesuatu.¹¹³

Dalam proses pembelajaran seringkali ditemukan berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh kurang lengkapnya sarana dan prasarana sehingga dapat menimbulkan rasa jenuh dan malas dalam belajar sehingga siswa kurang aktif didalam kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung banyak diantara siswa yang main hp secara sembunyi-sembunyi dibangku belakang, tidur di dalam kelas, izin ke toilet tapi tidak balik ke dalam kelas lagi. Hal ini disebabkan karena kondisi ruang kelas yang tidak nyaman ataupun metode pengajaran guru yang tidak menarik.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan di MAN 3 Kota Mataram bahwa kurangnya sarana menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya proses pembinaan akhlak. Meskipun telah diusahakan dengan menyediakan ruangan sebagai musholla untuk membiasakan salat sunnah ataupun wajib berjamaah, tapi kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak lain yang membutuhkan sarana lain belum bisa terealisasikan.

¹¹³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*; (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.80.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 3 Kota Mataram dapat disimpulkan beberapa hal terkait problematika pembinaan akhlak siswa dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram

Berdasarkan data dan pembahasan bentuk-bentuk pembinaan akhlak di MAN 3 Kota Mataram ada dua yaitu pembinaan akhlak secara formal dan nonformal. Pembinaan akhlak secara formal dilakukan melalui mata pelajaran aqidah akhlak, guru aqidah akhlak bukan hanya sekedar memberikan terkait aspek kognitif saja, melainkan juga mementingkan aspek afektif siswa, sehingga terlihat pelaksanaannya pada aspek psikomotorik, yakni pada tingkah laku siswa.

Sedangkan pembinaan akhlak secara nonformal dilakukan melalui kegiatan imtaq dan pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Melalui program imtaq ini dapat melahirkan generasi-generasi yang bermoral, berperilaku sopan dan santun, berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Dan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat menanamkan dalam hati siswa untuk terbiasa melakukan hal yang baik, siswa yang sebelumnya jarang shalat dhuha lama kelamaan akan terbiasa untuk shalat dhuha di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Problematika pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram
Berdasarkan data dan pembahasan bahwa problematika pembinaan pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram yaitu *pertama*, rendahnya kualitas input siswa, yang menyebabkan semangat belajar mereka kurang dan berdampak pada proses pembinaan akhlak yang tidak maksimal. *Kedua*, minimnya kerja sama orang tua dan guru, yang menyebabkan proses penyelesaian kasus siswa yang bermasalah tidak dapat diatasi secara maksimal, sehingga siswa tersebut tidak ada dorongan untuk memperbaiki akhlaknya tersebut. Dan *ketiga*, kurangnya sarana dan prasarana yang menyebabkan proses pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, pelaksanaannya dilakukan dilapangan yang bisa dibayangkan kondisinya panas, hal tersebut disebabkan karena kondisi mushalla yang kecil dan tidak dapat menampung semua guru dan siswa. Begitu pula pada pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah yang kadang dilakukan kadang tidak.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

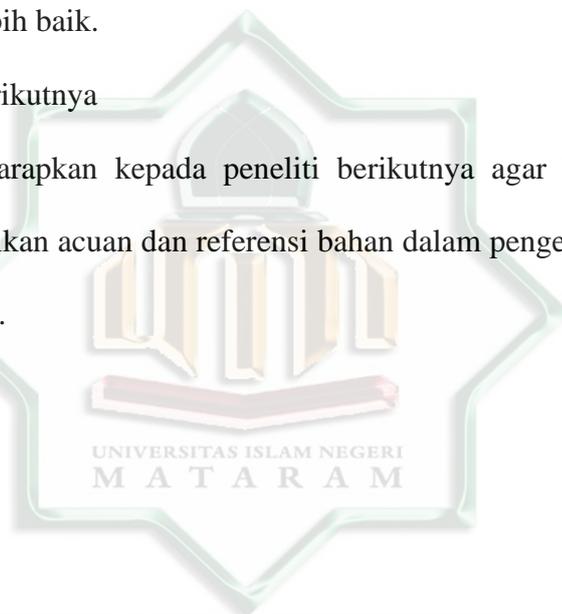
Kepala sekolah berperang dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi guru disekolah masing-masing. Dukungan kepala sekolah akan berdampak besar bagi motivasi guru sebagai pendidik dalam melaksanakan pembinaan akhlak.

2. Guru

Sebagai guru yang melakukan pembinaan akhlak kepada siswa, tentunya guru harus senantiasa memperbaiki akhlaknya, karena apabila akhlak seorang guru baik maka peserta didik akan meniru guru bahkan menjadi lebih baik.

3. Peneliti berikutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bahan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*, Semarang: Pusataka Pelajar, 2016.
- Abdul Manap Harahap, “Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsimpuan”, *Skripsi*, FTIK Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2021.
- Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf, Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: dalam Keluarga, Disekolah dan dimasyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992. Hanafi Ansari H.M., *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Grafindo, 2017.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Surabaya: Abe Kreatifindo, 2010.
- Agus Setiawan, “Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji)”, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14 No. 1, 2014.

Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif, *Al Hadharah*, Vol. 17. Nomor 33, Januari 2018.

79

Ahmad Tafsir, Dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004.

Ariesto Hadi Sutopo & Arief Adrianus, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: IAIB PRESS, 2015.

Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Dalman, *Penulisan Populer*, Depok: PT Raja Grafindo Perasada, 2015.

Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018.

Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Imtaq*, Jakarta: Balitbang Depdikbud, 2006.

Eko Harianto, "Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 24, No. 1, Januari 2019.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.



Perpustakaan **UIN Mataram**

Ibn Hamzah Imam Yahya, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Irhamna, “Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu”, *Jurnal Al-Batsu*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2016.

Jhon M. Echols dan Hasan Shaddily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.

Juliansyah Helmy dan Muhyani, “Hubungan Antara Akhlak dengan Soft Skill Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bogor”, *Jurnal Religion Education Sosial Laa Roiba*, Vol. 4, No. 2, 2022.

Lexy J Meloeng., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Lucky Yunitasari, “Strategi Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembudayaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) di SMA Negeri 1 Tulungagung”, *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, Vol. 4 No. 1, 2018.

Mamang Sangadji Etta, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010.

Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Moh Rifa'i., *PAI Interdisipliner*, Sleman: CV BUDI UTAMA, 2016.

- Mohammad Noor Noor Syafri, *Adab Murid Terhadap Guru*, Jakarta: Rumah Fiqih, 2020.
- Muhaimin, “Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, FITK Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
- Muhammad Teguh Nugroho, Peran Guru PAI di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMAN 47 Model Jakarta Selatan, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.
- Nopri Anti, “Problematika Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren AlMandili Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal”, *Skripsi*, FITK UIN Padangsidimpuan, 2011.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Pipieh Rubiana Euis, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 8, No. 2, September 2020.
- Rejeki Amalia Dian, Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Sudirman Getasan Kab. Semarang Tahun 2020, *Skripsi Iain Salatiga*.
- Risdawati Siregar, “Urgensi Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak”, *Jurnal FITRAH*, Vol. 08, No. 2, Juli-Desember 2014.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2022.

- Saifullah, *Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Zakiah Daradjat* (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), 69-70. Lihat juga Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. XV (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).
- Sari Buana dan Eka Ambaryani Santi, *Pembinaan Akhlak*, Bandung: Guepedia, 2021.
- Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Seni Melasni, “Pembinaan Akhlak Siswa di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* Studi Kasus di SDN 58 Bengkulu Selatan”, *Skripsi*, FITK Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021.
- Seoedarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Shandy Juniantoro, *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaepu Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Islam Ta’lim*, Vol. 15. No. 1, Tahun 2017.

Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: Bumi Akasara, 2010.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama: 2010.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Wismabrata Michael Hangga, “Fakta Guru Tewas Ditikam Usai Tegur Siswa yang Merokok di Sekolah, Diduga Kesal hingga Pelaku Kabur”, dalam <https://amp.kompas.com/regional/read/2019/10/22/07050091/fakta-gurutewas-ditikam-usai-tegur-siswa-yang-merokok-di-sekolah-diduga>, diakses tanggal 23 Januari 2021.

Wiwik Agranti, “Problematika Kesulitan Belajar Siswa”, *Jurnal Gerbang Etam*, Vol. 10, No. 1 Tahun 2016.

Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Perpustakaan UIN Mataram

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara kepala MAN 3 Kota Mataram:

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa-siswa MAN 3 Kota Mataram?
2. Bagaimana kondisi akhlak guru-guru MAN 3 Kota Mataram?
3. Bagaimana kebijakan yang anda lakukan terhadap guru Aqidah Akhlak dalam upaya pelaksanaan strategi pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram?
4. Bagaimana sikap anda terhadap siswa-siswa dalam upaya pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram?

Instrumen wawancara guru Aqidah Akhlak MAN 3 Kota Mataram:

1. Program apa saja yang anda terapkan di sekolah dalam upaya pembinaan akhlak siswa MAN 3 Kota Mataram?
2. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam upaya pembinaan akhlak siswa MAN 3 Kota Mataram?
3. Bagaimana sikap anda terhadap siswa-siswa dalam pembinaan akhlak di MAN 3 Kota Mataram?
4. Apakah guru-guru lain berkontribusi dalam upaya pembinaan akhlak siswa MAN 3 Kota Mataram?
5. Bagaimana kondisi akhlak siswa setelah anda menerapkan strtegi dalam upaya pembinaan akhlak siswa MAN 3 kota Mataram?

Instrumen wawanncara guru Bimbingan Konseling:

1. Bagaimana kontribusi anda dalam upaya pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram?
2. Bagaimana sika panda terhadap siswa dalam upaya pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram?

Instrumen wawancara siswa:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di MAN 3 Kota Mataram?
2. Apakah anda setuju mengenai strategi yang diterapkan dalam upaya pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram?

3. Apakah kondisi akhlak siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya ketika dilakukan strategi pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram?
4. Bagaimana minat belajar siswa dengan adanya upaya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Mataram?
5. Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap anda dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram?
6. Bagaimana sikap guru aqidah akhlak terhadap anda dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram?
7. Bagaimana sikap guru bimbingan konseling terhadap anda dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 3 Kota Mataram?

Lampiran 2: Pedoman Observasi

No	Objek yang teramati	Ya	Tidak
1.	Meghormati dan menghargai guru		
2.	Bersikap baik kepada guru dan teman		
3.	Berpakaian yang sopan		
4.	Menaati perintah guru		
5.	Siswa mengikuti kegiatan pembinaan akhlak disekolah		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan kepala sekolah MAN 3 Kota Mataram



Wawancara dengan guru akidah akhlak MAN 3 Kota Mataram



Wawancara dengan guru bimbingan konseling MAN 3 Kota Mataram



Wawancara dengan Siswa MAN 3 Kota Mataram



Wawancara dengan siswa MAN 3 Kota Mataram



Observasi setelah kegiatan sholat dhuha dan mengaji di MAN 3 Kota Mataram



Observasi Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sriani
Tempat, Tanggal Lahir : Mura, 15 Desember 1999
Alamat Rumah : Sumbawa Barat
Nama Ayah : M.Amin
Nama Ibu : Jena

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN 1 Mura
2. SMP 1 Brang Ene
3. MAN 1 Sumbawa Barat

C. Riwayat Pekerjaan : -

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara 1 lomba cerdas cermat perkoperasian tingkat kabupaten Sumbawa Barat.
2. Juara 4 lomba cerdas cermat perkoperasian tingkat provinsi se-NTB

E. Pengalaman Organisasi : -

F. Karya Ilmiah : -

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 5 Mei 2022

Sriani

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Mataram

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan GajahMada No. 100, Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 451/Un.12/FTK/PP.00.9/04/2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 19 April 2022

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sriani
NIM : 180101030
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PAI
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MAN 3 KOTA MATARAM
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI
MAN 3 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN
2021/2022.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan/Bidang Akademik


Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian Bakesbangpoldagri NTB



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 93 / IV / R / BKBDN / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 451/Un.12/FTK/PP.00.9/04/2022
Tanggal : 19 April 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SRIANI**
Alamat : Dsn BUIN Banyu RT/RW 001/001 Kel/Desa Muna Kec. Brang Ere Kab. Sumbawa Barat No. Identitas 5207075512990001 No Tlpn 081353361247
Pekerjaan : Mahasiswa/ Jurusan PAI
Bidang/Judul : **PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN 3 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2021/2022**
Lokasi : MAN 3 Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Waktunya : April - Mei 2022
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 22 April 2022

dan KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Perpustakaan UIN Mataram

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Tempat;
4. Kepala Sekolah MAN 3 Kota Mataram di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2232/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SRIANI

180101030

FTK/PAI

Dengan Judul SKRIPSI

PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MAN 3 KOTA MATARAM

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 16 %

Submission Date : 27/06/2022



Kepala UPT Perpustakaan
UIN Mataram
[Signature]
Murniawaty, M.Hum
NIP. 197808282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Sertifikat Bebas Pinjam

No:1282/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SRIANI
180101030

FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram